



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYAIR
BERBASIS KEARIFAN LOKAL:
MODUL DAN *COMPACT DISC* UNTUK KELAS
IX MADRASAH TSANAWIYAH DI
PALEMBANG**

Oleh:

**ZAHRA A.
NIM: 130302016/1392016**

DISERTASI

diajukan untuk memperoleh gelar Doktor
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PPI

**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG 2017**



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYAIR BERBASIS
KEARIFAN LOKAL: MODUL DAN *COMPACT DISC*
UNTUK KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH DI
PALEMBANG**

**Oleh: Zahra A.
NIM: 130302016/1392016**

DISERTASI

diajukan untuk memperoleh gelar Doktor
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PPI

**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra A
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 06 Desember 1962
NIM : 130302016/1392016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Dr. M.Isa No.77 Palembang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang berjudul **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYAIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL: MODUL DAN *COMPACT DISCU* UNTUK KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAHDI DI PALEMBANG”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 4 Mei 2017
Yang membuat pernyataan,

Zahra A

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul, “Pengembangan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal: Modul dan *Compat Disc* untuk Kelas IX MTs di Palembang”. Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penelitian dan penulisan disertasi ini dilakukan melalui proses: penyusunan proposal, pembimbingan, dan ujian proposal (semester 5, 26 Februari 2016). Dilanjutkan penyusunan disertasi, ujian kelayakan, ujian tertutup, dan ujian terbuka/Promosi Doktor (semester 7, 4 Mei 2017), dinyatakan lulus.

Perjuangan dan perjalanan panjang yang telah dilakukan, mudah-mudahan memberikan hasil yang baik dan bermanfaat. Semua yang dilakukan ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Alhamdulillah; dan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor/Wakil Rektor Universitas Sriwijaya dan Dekan FKIP Unsri yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis untuk melanjutkan S3; kepada Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Direktur/Wakil Direktur PPS beserta Staff, dan Ketua Prodi PAI yang mempermudah semua urusan penulis di PPS. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu: Dosen Pendamping penyusunan proposal, Dosen Pembimbing Proposal, Promotor dan Co-Promotor; Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu: Penguji proposal, Validator, Penguji ‘Ujian Kelayakan’, Penguji ‘Ujian Tertutup’, Penguji ‘Ujian Terbuka’, serta kepada Dosen-Dosen yang telah membagikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa S3 di UIN RF.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala dan Staff, Guru Bahasa Indonesia, serta Siswa-siswa kelas IX MTs N 1, MTs Aisyah, dan MTs Patra Mandiri; kepada Rekan-rekan seperjuangan; terkhusus kepada anak-anak dan menantu tercinta, Luluk Syahab, Saudara-saudara dan keponakan; serta semua pihak yang telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah memberkati kita semua. Mudah-mudahan disertasi ini bermanfaat. Aamiin ya Robbal Alamin.

(12 Mei 2017, Terima kasih: ZA)



PENGESAHAN REKTOR

Disertasi berjudul “**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYAIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL: MODUL DAN *COMPACT DISC* UNTUK KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH DI PALEMBANG**”

Ditulis oleh:

Nama : Zahra A
NIM : 130302016/1392016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Doktor Pendidikan Agama Islam dengan konsentrasi PPI.**

Palembang, 4 Mei 2017
Rektor,

Prof. Drs. Muhammad Sirozi, M.A., Ph.D.
NIP 196108061989031008



**LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI
PROMOSI DOKTOR**

Disertasi berjudul “**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYAIR
BERBASIS KEARIFAN LOKAL: MODUL DAN *COMPACT
DISC* UNTUK KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH DI
PALEMBANG**”

Ditulis oleh:

Nama	: Zahra A
NIM	: 130302016/1392016
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

telah diujikan di PPS UIN Raden Fatah Palembang, pada Kamis, 4 Mei 2017,
pukul 10.00—12.00, dan dinyatakan lulus dengan nilai A.

- | | | |
|-------------------------------|--|-------|
| 1 Ketua | Prof. Drs. Muhammad Sirozi, M.A., Ph.D. | |
| 2 Sekretaris | Dr. Akmal Hawi, M.Ag. | |
| 3 Promotor/Penguji | Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed. | |
| 4 Co- Promotor/Penguji | Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd. | |
| 5 Penguji | Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.si. | |
| 6 Penguji | Prof. Waspodo, Ph.D. | |
| 7 Penguji | Prof. Dr. M. Djahir Basir, M.Pd. | |
| 8 Penguji | Prof. Dr. Jalaluddin | |



LEMBAR PENGESAHAN PROMOTOR

Disertasi berjudul “**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYAIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL: MODUL DAN *COMPACT DISC* UNTUK KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH DI PALEMBANG**”

Ditulis oleh:

Nama	: Zahra A
NIM	: 130302016/1392016
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

telah diujikan di PPS UIN Raden Fatah Palembang, pada Kamis, 4 Mei 2017, pukul 10.00—12.00, dan dinyatakan lulus dengan nilai A.

1 Promotor/Penguji Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.

2 Co- Promotor/Penguji Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PENGESAHAN REKTOR	v
LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA	vi
LEMBAR PENGESAHAN PROMOTOR DAN CO-PROMOTR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
NOTA DINAS REKTOR	xvi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	xvii
ABSTRAK (BAHASA ARAB)	xiii
ABSTRAK (BAHASA MELAYU)	xix
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A LatarBelakangMasalah	1
B IdentifikasiMasalah	16
C PembatasanMasalah	18
D Rumusanmasalah	19
E TujuanPenelitian	20
F Kegunaan Penelitian	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A Kajian Teori	24
1. <i>Hakikat Bahan Ajar</i>	24
a. Pengertian bahan ajar	24
b. Jenis bahan ajar	26
1) Pengembangan bahan ajar modul	29
2) Pengembangan bahan ajar CD	34
c. Prinsip pengembangan bahan ajar	39
2. <i>Hakikat Pembelajaran Sastra</i>	41
a. Pengertian sastra	41
b. Tujuan pembelajaran syair	44
	10
	8

	c. Apresiasi terhadap syair	45
	3. <i>Hakikat Kearifan Lokal</i>	45
	a. Pengertian kearifan lokal	46
	b. Nilai-nilai dalam kearifan lokal	49
B	Kajian Penelitian yang Relevan	62
C	Kerangka Pikir	64
BAB III	METODE PENELITIAN	70
A	Model Pengembangan	70
B	Prosedur Penelitian dan Pengembangan	76
	1. <i>Identifikasi masalah dan analisis kebutuhan</i>	76
	2. <i>Perencanaan</i>	78
	3. <i>Penyusunan desain produk awal/prototipe 1</i>	80
	4. <i>Validasi desain produk awal/prototipe 1</i>	81
	5. <i>Perbaikan desain produk awal/prototipe 1</i>	81
	6. <i>Evaluasi satu-satu (one-to-one evaluation)</i>	82
	7. <i>Evaluasi kelompok kecil (small group evaluation)</i>	84
	8. <i>Revisi desain akhir</i>	86
	9. <i>Uji coba desain pemakaian</i>	86
	10. <i>Diseminasi dan implementasi</i>	88
C	Uji Coba Produk	90
	1. <i>Desain Uji Coba</i>	90
	2. <i>Subjek Uji Coba</i>	92
	3. <i>Jenis Data</i>	93
	4. <i>Instrumen Pengumpulan Data</i>	93
	5. <i>Teknik Analisis Data</i>	99
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	104
A	Hasil Penelitian dan Pengembangan	104
	1. Hasil Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan bahan ajar modul dan CD pembelajaran syair berbasis kearifan lokal, bagi siswa dan guru kelas IX MTs di Palembang	104
	1) <i>Hasil Survei, Dokumentasi, dan Wawancara</i>	105
	2) <i>Hasil Angket Persepsi Guru dan Siswa tentang Bahan Ajar Syair yang selama ini digunakan</i>	108
	3) <i>Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Bahan Ajar yang akan Dihasilkan</i>	113
	4) <i>Hasil Diskusi Akhir dengan Para Guru/Ahli melalui FGD</i>	118

2.	Hasil Perencanaan Desain pengembangan (prototipe) modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang	120
3.	Hasil Pengembangan Desain Awal (Prototipe) Modul dan CD Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IX MTs di Palembang	122
4.	Hasil Validasi Ahli terhadap Desain Awal/ Prototipe 1 Pengembangan Modul dan CD Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IX MTs di Palembang	125
5.	Hasil Perbaikan Desain Awal Prototipe Modul dan CD Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IX MTs di Palembang	
6.	Hasil Evaluasi Satu-Satu/ <i>One-to-One Evaluation</i> terhadap Prototipe Modul dan CD Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IX MTs di Palembang	130
7.	Hasil Evaluasi Kelompok Kecil/ <i>Small Group</i> <i>Evaluation</i> terhadap Prototipe Modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang	136
8.	Hasil Revisi Desain Akhir/ <i>Final Product Revision</i> Modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang	138
9.	Hasil Uji Coba Pemakaian/ <i>Filed Test</i> terhadap Modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang	141
10.	Diseminasi dan Implementasi/ <i>Disemination and Implementation</i> Modul dan CD Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IX MTs di Palembang	145
		153
B	Pembahasan	154

BAB V	PENUTUP	160
A	Kesimpulan Hasil Penelitian	160
B	Keterbatasan Penelitian	162
C	Saran	163
D	DAFTAR PUSTAKA	165
E	LAMPIRAN-LAMPIRAN	175

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Langkah-langkah R & D yang dilakukan (modifikasi dari teori Meredith D. Gall, Jolly dan Balitho, serta Martin Tessmer</i>	73
Tabel 3.2	Skema <i>one-group pretest-posttest design</i>	88
Tabel 3.3	Tahap-Tahap Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan	90
Tabel 3.4	Komponen Penilaian Validasi Modul dan CD	96
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Validasi Ahli untuk Setiap Aspek	101
Tabel 4.1	Rekapitulasi Nilai dari Validator terhadap Prototipe Modul dan CD Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IX MTs di Palembang	110
Tabel 4.2	Koreksi Validator dan Perbaikan Desain Pengembangan/Prototipe Bahan Ajar Syair	112
Tabel 4.3	Statistik Hasil Tes Awal Siswa Sampel	139
Tabel 4.4	Selisih Nilai Siswa Sebelum dan Setelah Menggunakan Modul dan CD Hasil Pengembang	140
Tabel 4.5	Statistik Hasil Tes Awal Siswa Sampel	146
Tabel 4.6	Frekuensi Nilai Hasil Tes Awal Siswa Sampel	146
Tabel 4.7	Statistik Hasil Tes Awal	147
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Chi Kuadrat	147
Tabel 4.9	Statistik Hasil Tes Akhir Siswa Sampel	150

Tabel 4.10	Frekuensi Nilai Hasil Tes Akhir Siswa Sampel	150
Tabel 4.11	Deskripsi Statistik Hasil <i>Pretest</i> dan Hasil <i>Posttest</i>	151

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Klasifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal	60
Bagan 2.2	Kerangka Pikir Pengembangan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas IX MTs di Palembang	69
Bagan 3.1	Rincian desain produk bahan ajar dalam bentuk modul	80
Bagan 3.2	Rincian desain produk dalam bentuk <i>CD</i>	81
Bagan 3.3	Alur Desain <i>Formative Research</i>	88
Bagan 3.4	Prosedur Penelitian dan Pengembangan	89
Bagan 4.1	Desain produk bahan ajar dalam bentuk modul dan <i>CD</i>	121
Bagan 4.2	Desain Akhir/Produk Bahan Ajar Syair dalam Bentuk Modul dan <i>CD</i>	144

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Data Pernyataan Guru Responden terhadap Ketersediaan Bahan untuk Pembelajaran Syair di Kelas IX MTs Selama ini	110
Grafik 4.2	Data Pernyataan Siswa Responden terhadap Ketersediaan Bahan untuk Pembelajaran Syair di Kelas IX MTs	112
Grafik 4.3	Data Pernyataan Guru Responden terhadap Kebutuhan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal dalam Bentuk Modul dan CD untuk Kelas IX MTs	115
Grafik 4.4	Data Pernyataan Siswa Responden terhadap Kebutuhan Bahan Ajar Syair berbasis Kearifan Lokal dalam Bentuk Modul dan CD untuk Kelas IX MTs	117
Grafik 4.5	P-Plot Tes Awal Siswa Sampel	148
Grafik 4.6	Nilai Rata-Rata dan Selisih Sebelum dan Setelah Menggunakan Modul dan CD Hasil Pengembangan	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Prototipe/Desain Awal Modul dan CD Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IX MTs di Palembang	124
Gambar 4.2	Desain Akhir Modul dan CD Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IX MTs di Palembang	144
Gambar 4.3	Dokumentasi Pelaksanaan Uji coba Lapangan Modul dan CD Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IX MTs di Palembang	308

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	MODUL BAHAN AJAR SYAIR	175
LAMPIRAN 2	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (dalam modul)	255
LAMPIRAN 3	KUTIPAN <i>SYAIR ABDUL MULUK</i> (dalam modul)	265
LAMPIRAN 4	KUTIPAN <i>SYAIR PERANG MENTENG</i> (dalam modul)	269
LAMPIRAN 5	INSTRUMEN ANGKET UNTUK GURU	276
LAMPIRAN 6	INSTRUMEN ANGKET UNTUK SISWA	285
LAMPIRAN 7	ANGKET VALIDASI AHLI	291
LAMPIRAN 8	INSTRUMEN TES	300
LAMPIRAN 9	SURAT-SURAT	309
LAMPIRAN 10	DOKUMENTASI	314

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SYAIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL:
MODUL DAN *COMPACT DISC*
UNTUK KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH DI PALEMBANG**

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan di lapangan bahwa belum tersedianya bahan ajar sastra, khususnya syair, yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Dalam kondisi kehidupan masyarakat yang mengalami krisis moral, sebenarnya sastra dapat dijadikan ‘penolong’ karena pembelajaran sastra selain dapat membantu siswa gemar membaca dan menulis, juga dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kepribadian siswa. Sastra selain memiliki keindahan juga memiliki manfaat (*dulce et utile*). Syair merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berasal dari Persia, berkembang di Melayu, dan menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa di kelas IX MTs. Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimana produk pengembangan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, dalam bentuk modul dan *compact disc* untuk kelas IX MTs di Palembang?” Tujuannya menghasilkan produk berupa modul dan *compact disc* bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang.

Prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini mengadaptasi model Meredith D. Gall Jolly and Bollito dalam Brian Tomlinson, dan teori Martin Tessmer. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: identifikasi masalah dan analisis kebutuhan; perencanaan, pengembangan dan penyusunan desain produk awal, *expert review*, *main product revision*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, *final product revision*, *field test*, serta *dissemination and implementation*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, angket, wawan-cara, dan tes. Subjek penelitian ini siswa dan guru kelas IX MTs di Palembang, data awal diperoleh dari MTs N1, MTs Aisyiyah, dan MTs Patra Mandiri, data uji kepraktisan dan keefektifan di MTs N 1 Palembang. Selain siswa dan guru, penelitian ini juga melibatkan 4 dosen ahli sebagai validator. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Secara umum hasil penelitian ini berupa produk pengembangan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, dalam bentuk modul dan *compact disc* (selanjutnya disingkat CD) untuk kelas IX MTs di Palembang. Secara khusus, diperoleh jawaban dari seluruh prosedur yang dilakukan, mulai tahap identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, sampai tahap diseminasi dan implementasi. Modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal yang sudah diujicobakan ini, sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan, sejalan dengan harapan yang disampaikan oleh peserta didik berdasarkan hasil uji kepraktisan, dan memiliki efek potensial berdasarkan hasil uji lapangan. Selanjutnya bahan ajar tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran syair di sekolah.

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat membantu guru dalam membelajarkan dan mempraktikkan bahan ajar syair pada siswa kelas IX MTs di Palembang agar pembelajaran lebih komunikatif, variatif, dan menyenangkan. Bahan ajar tersebut mengajarkan siswa untuk mengenal kearifan lokal dan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di dalamnya, sehingga siswa dapat mengenal, memahami, dan menumbuhkan rasa cinta pada potensi lokal, serta ikut melestarikan kearifan lokal tersebut sebagai sesuatu yang ada dan berkembang di masyarakat. Kepada guru disarankan untuk dapat memanfaatkan bahan ajar ini.

Keterbatasan penelitian ini, yaitu pada pelaksanaan uji coba pemakaian serta pada diseminasi dan implementasi. Untuk itu, kepada peneliti yang akan melakukan penelitian tentang syair dan pembelajarannya, dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan

mengatasi seluruh keterbatasan penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan, atau . memanfaatkan hasil penelitian dan pengembangan ini untuk penelitian sejenis

Kata-kata kunci: bahan ajar syair, modul dan *compact disc* (CD), kearifan lokal

تطوير مواد تعليم الشريعة على أساس الحكمة المحلية
مودول و كومباكت ديسك
للکلمة التاسعة مدريد تسنويا في باليمبانغ

نبذة مختصرة

هذا البحث والتطوير هو الدافع وراء حقيقة أن عدم توافر المواد الأدبية، وخاصة القصائد، وفقا للكفاءة التي يجب في الظروف المعيشية للأشخاص الذين يعانون من أزمة أخلاقية، الأدب يمكن أن يكون في الواقع. تحقيقها "المساعد" لأن تعلم الأدب بالإضافة إلى مساعدة الطلاب بحيون القراءة والكتابة، ويمكن أيضا أن تستخدم كوسيلة القصيدة هي نوع من (الأدب إلى جانب وجود الجمال أيضا فوائد (دولسي وآخرون. لتحسين شخصية الطالب الأعمال الأدبية القديمة التي نشأت من بلاد فارس، وضعت في الملايو، وأصبحت واحدة من الكفاءات الأساسية التي بشكل عام، فإن صياغة هذه المشكلة البحثية هي "كيف يتم تطوير. يجب أن يتعلمها الطلاب في الصف التاسع مت المنتجات من المواد التعليمية قصيدة مقرأها في الحكمة المحلية، في شكل وحدة والقرص المضغوط للصف التاسع والهدف هو إنتاج المنتج في شكل وحدات والأقراص المدمجة على أساس الحكمة المحلية للطبقة "متس في باليمبانغ؟ التاسع مت في باليمبانغ.

قام هذا البحث والتطوير بتكييف نموذج ميريديث د. جال جولي وبوليتو في بريان توملينسون، ونظرية مارتن تسمر وتشمل الخطوات المتخذة: تحديد المشاكل وتحليل الاحتياجات؛ تخطيط وتطوير وإعداد تصميم المنتج الأولي، التحقق من صحة تصميم / استعراض الخبراء، وتحسين مراجعة التصميم المنتجات، واحد- واحد- واحد- تقييم واحد، تقييم مجموعة صغيرة، النهائي / النهائي مراجعة المنتج مراجعة، محاكاة استخدام / الاختبار الميداني، وقد تقنيات جمع البيانات باستخدام الوثائق والاستبيانات والمقابلات والاختبارات. ونشرها وتنفيذها ونشرها وتنفيذها ، متس إيسيا، و متس باترا مانديري، بيانات الاختبار العملي والفعالية في مت تم الحصول على بيانات أولية من مت بالإضافة إلى الطلاب والمعلمين، وتشمل هذه الدراسة أيضا 4 المحاضرين الخبراء كما يتم التحقق من صحة . البيانات. أناليسيس نوعيا وكما.

وبصفة عامة، فإن نتائج هذا البحث هي تطوير المنتجات من المواد التعليمية الحكمة على أساس الحكمة المحلية، في على وجه التحديد، شكل وحدات والقرص المضغوط (المشار إليها فيما يلي باسم سد) للطبقة التاسع مت في باليمبانغ يتم الحصول على إجابات على جميع الإجراءات، من مرحلة تحديد المشكلة وتحليل الاحتياجات والتخطيط والتطوير وإعداد تصميم المنتج الأولي، والتحقق من صحة التصميم، وتحسينات تصميم المنتج الأولي، واختبار واحد إلى واحد، واختبار مجموعة صغيرة، والتصميم النهائي التتبعات، الاختبار الميداني، حتى مرحلة النشر والتنفيذ وحدات و سد من المواد التعليمية القائمة على الحكمة المحلية اختبارها بالفعل، هي وفقا للاحتياجات في هذا المجال، وذلك تمشيا مع التوقعات التي نقلها المتعلمين على أساس نتائج الاختبار من الناحية العملية، ويكون لها تأثير محتمل وعلاوة على ذلك، من المتوقع أن تستخدم المواد التعليمية لتعلم القصيدة في . على أساس نتائج الاختبار حقل المدرسة.

ومن المتوقع أن تساعد نتائج هذا البحث والتطوير المعلمين في تعلم وممارسة المواد قصيدة على طلاب الصف التعليمية تعليم الطلاب على الاعتراف .التاسع مت في باليمبانغ لمزيد من التواصلية، متنوعة، ومتعة التعلم الحكمة المحلية والقيم المحلية للحكمة، حتى يتمكن الطلاب من التعرف على، وتعزيز، وتعزيز الإحساس بالحب وينصح المعلم أن يكون .للقدرات المحلية، فضلا عن الحفاظ على الحكمة المحلية كشيء موجود ويزدهر في المجتمع قادرا على الاستفادة من هذا المورد

ويحتاج الباحثون أيضا إلى نقل أنه في تنفيذ هذا البحث لا يزال لديه قيود، وهي تنفيذ استخدام المحاكاة ونشرها وتحقيقا لهذه الغاية، يمكن للباحثين الذين سيجريون بحوثا في القصيدة والتعلم، متابعة هذا البحث من خلال .وتنفيذها التغلب على جميع القيود المفروضة على البحث والتطوير التي تم القيام بها، أو الاستفادة من نتائج هذا البحث .والتطوير لأبحاث مماثلة.

**DEVELOPMENT OF POEM TEACHING MATERIALS
BASED ON LOCAL WISDOM: MODULE AND COMPACT DISC
FOR CLASS IX MADRASAH TSANAWIYAH IN PALEMBANG**

ABSTRACT

This research and development is motivated by the fact in the field that the unavailability of literary materials, especially poems, in accordance with the competence that must be achieved. In the living conditions of people who experience moral crisis, literature can actually be a 'helper' because the learning of literature in addition to helping students love to read and write, also can be used as a means to improve student personality. Literature besides having beauty also has benefits (*dulce et utile*). Poem is one type of old literary work originating from Persia, developed in Malay, and became one of the basic competencies that students should learn in class IX MTs. In general, the formulation of this research problem is, "How is the product development of poem teaching materials based in local wisdom, in the form of module and compact disc for class IX MTs in Palembang?" The goal is to produce the product in the form of modules and compact discs based on local wisdom for class IX MTs in Palembang.

This research and development procedure adapted Meredith D. Gall Jolly and Bollito's model in Brian Tomlinson, and Martin Tessmer's theory. The steps taken include: problem identification and needs analysis; planning, development and preparation of initial product design, design validation/expert review, improvement of product design revision, one-to-one evaluation, small group evaluation, final product revision, trial usage/field test, and dissemination and implementation. Techniques of collecting data using documents, questionnaires, interviews, and tests. The subjects of this study were students and teachers of IX MTs class in Palembang, preliminary data were obtained from MTs N1, MTs Aisyiyah, and MTs Patra Mandiri, practicality test data and effectiveness in MTs N1 Palembang. In addition to students and teachers, this study also involves 4 expert lecturers as validator. Analysis of data is done qualitatively and quantitatively.

In general, the results of this research are product development of poem teaching materials based on local wisdom, in the form of modules and compact disc (CD) for class IX MTs in Palembang. Specifically, answers to all procedures are obtained, from the stage of problem identification and needs analysis, until dissemination and implementation stage. The modules and CD of the local wisdom-based teaching material already tested, are in accordance with the needs in the field, in line with the expectations conveyed by learners based on the test results of practicality, and have a potential effect based on test results field. Furthermore, the teaching materials are expected to be utilized for learning poem in school.

The results of this research and development are expected to help teachers in learning and practicing poem materials on students of class IX MTs in Palembang for more communicative, varied, and fun learning. The teaching materials teach students to recognize local wisdom and local values of wisdom, so students can recognize, understand, and foster a sense of love for local potential, as well as to preserve the local wisdom as something that exists and thrives in society. To the teacher is advised to be able to utilize this resource.

The researchers also needs convey that in the implementation of this research is still has limitations, namely the implementation of trial usage and dissemination and implementation. To that end, researchers who will conduct research on poem and learning, can follow up this research by overcoming all the limitations of research and development that has been done, or utilize the results of this research and development for similar research.

Key Words: poem materials, module and CD, local wisdom

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan total dalam Kurikulum 2013. Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa, maka dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar.¹ Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memang baik, tetapi di lapangan peserta didik menjadi jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks. Di samping itu, materi sastra yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti peserta didik banyak dihilangkan. Dalam Kurikulum 2013 terdapat reduksi besar-besaran terkait dengan jenis teks sastra. Dari sejumlah kekayaan yang ada dalam khazanah sastra Indonesia, hanya sebagian kecil yang dimasukkan dalam kurikulum. Hal inilah membuat sastrawan Taufik Ismail kecewa². Sastra, selain dapat menggiring anak untuk gemar membaca dan menulis, juga dapat menjadi wahana penanaman nilai-nilai kehidupan bagi manusia yang berbudaya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam kelompok mata pelajaran wajib, termasuk di dalamnya pembelajaran sastra. Sampai saat ini pembelajaran

¹ Puskur, Salinan Lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum SMA/MA, (Jakarta: Puskur, 2013), h. 5.

² Walid Anante, Horisononline, 4 Maret 2014. "Sastraku Sayang Sastraku Malang: Tragedi Pengajaran Sastra Di Indonesia", diakses 3 Desember 2015.

sastra masih ‘bermasalah’. Chaedar Alwasilah³ menyatakan, pengetahuan guru tentang sastra sangat terbatas, sastra diajarkan guru yang tidak profesional. Sependapat juga dengan Shu Wei⁴ dan Wisam Mansour⁵, bahwa guru tidak mengajarkan sastra dengan baik, strategi mengajar mereka penyebab rendahnya mutu pengajaran sastra, juga karena tidak tersedianya bahan. Kualitas pengajaran sastra sejauh ini masih sering dipertanyakan dan diragukan. Dalam *Selasar Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bakti Patria⁶ menyatakan, materi bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 masih perlu banyak dibenahi. Materi tentang jenis-jenis teks masih kabur dan tumpang tindih. Hal ini akan berdampak pada pembelajaran di kelas. Dikatakan Taufik Ismail⁷ penyebab dari hal itu adalah metodologi pengajaran sastra yang tidak efisien dan bahan pengajaran yang tidak lengkap. dinyatakan juga oleh Atmazaki (1991:11)⁸ bahwa nasib syair (karya sastra lama) dalam masyarakat Melayu Riau pada saat ini hampir hilang. Boleh dikatakan generasi muda sekarang ini tidak lagi menyenangi syair, bahkan melihat buku syair pun mereka tidak pernah lagi. Hal ini disebabkan antara lain, buku-buku syair itu sudah langka ditemui. Sastra Melayu lama atau sastra Melayu klasik yang merupakan salah satu khazanah kebudayaan Indonesia kini hampir dilupakan oleh generasi muda.

³ Chaedar Alwasilah, *Dari Cicalengka sampai Chicago: Bunga Rampai Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1994), h.23.

⁴ Shu Wei, “Literature Teaching”. Tersedia: <http://exchanges.state.gov/forum/vols/vol37/no3/p25.htm>, 1999, diakses 12 Maret 2015.

⁵ Wisam Mansour, “Apreciating Poetry.” *English Teaching Forum*. Vol.37/4, 1999.

⁶ Bakti Patria, *Selasar Bahasa dan Sastra Indonesia*, “Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013”, **27 Oktober 2013**, diakses 12 Desember 2015.

⁷ Taufik Ismail, “Pengajaran Sastra yang Efektif dan Efisien di SLTA.” *Widyaparwa* No. 54 Maret 2000, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Depdiknas Balai Bahasa Yogyakarta, 2000), h. 17.

⁸ Atmazaki.1991. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya. h.1.

Permasalahan pembelajaran sastra yang sampai saat ini masih termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia⁹, materi sastra dalam Kurikulum 2013¹⁰ tidak sebanyak yang dimuat dalam Kurikulum 2006¹¹, merupakan masalah. Ahli pendidikan sangat menyayangkan hal itu. Dalam kondisi kehidupan bangsa yang ‘porak poranda’ saat ini, sebenarnya pembelajaran sastra dapat dijadikan ‘penolong’. Kondisi kehidupan saat ini yang dikatakan sudah mengalami krisis karakter,¹² dapat diatasi dengan memaksimalkan pembelajaran sastra.

Untuk memaksimalkan pembelajaran sastra perlu disiapkan bahan ajar. Sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah¹³, dan Muhaimin¹⁴, bahwa salah satu ciri proses pembelajaran adalah adanya bahan ajar yang menjadi isi interaksi. Bahan ajar adalah segala macam bahan, baik itu audiovisual, cetak, benda, maupun bentuk apapun yang dikumpulkan dari semua sumber yang dapat dijadikan sebagai bantuan dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan mempermudah penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Secara garis besar, bahan ajar mencakupi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Bahan ajar yang baik menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh, adalah adanya kaitan dengan pembentukan sikap dalam setiap

⁹ Kongres Bahasa tahun 2005, di Jakarta, pernah ada wacana untuk memisahkan guru bahasa Indonesia dengan guru Sastra, tetapi sampai saat ini tidak ada realisasinya.

¹⁰ Depdiknas, Puskur, *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*, (Jakarta: Depdiknas, Puskur, 2014).

¹¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar SMA Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, BSNP, 2006).

¹² Muzhoffar Akhwan, “Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah”, Makalah disajikan dalam diskusi dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII, tanggal 2 November 2011. h. 7.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 15.

¹⁴ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Cutra Media, 1996). h. 73—74.

kompetensi dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Maksum¹⁵, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, mengatakan bahwa pelajaran yang mampu mengembangkan dan membentuk pola pikiran anak adalah Bahasa Indonesia. Hal ini semakin menguatkan argumen peneliti untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Selain itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003¹⁶ ditegaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Salah satu butir Pancasila yang dapat diterapkan adalah mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Berdasarkan pernyataan itu, kegiatan pendidikan yang terjadi di Indonesia harus sesuai dan merupakan upaya mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masing-masing daerah sehingga perlu pengenalan seawal mungkin kepada generasi muda.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pengenalan akan budaya atau potensi daerah menjadi hal yang penting, dalam upaya menumbuhkembangkan nilai-nilai dalam diri siswa melalui jalur pendidikan. Salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui pengintegrasian materi kearifan lokal dalam mata pelajaran khususnya sastra Indonesia. Selain itu, dalam Permendiknas¹⁷ dinyatakan bahwa materi kearifan lokal juga dapat dimanfaatkan untuk mengisi muatan lokal di sekolah.

¹⁵ <http://www/pendidikan-kurikulum2013-implementasi-karakter>. Diakses 12-3-2015.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN).

¹⁷ Lampiran III, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Langkah pengintegrasian materi kearifan lokal dalam bahan ajar diharapkan mampu memupuk rasa cinta generasi muda terhadap potensi daerahnya. Dengan demikian mereka mau melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Kearifan lokal juga dapat dijadikan sarana untuk memahami nilai-nilai yang berkembang di masyarakat karena kearifan lokal syarat dengan nilai-nilai karakter yang mampu membentuk kepribadian yang baik. Jadi pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadikan generasi muda turut berkontribusi dalam menjaga potensi unggulan daerahnya serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan berkembang di masyarakat untuk membentuk manusia seutuhnya.

Dalam Islam, karakter mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. sebagaimana firman Allah swt di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90¹⁸. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan dan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional¹⁹, yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

¹⁸ Moh. Rifai'i dan Rosidi Abdulghani, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1991), h. 529.

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Sebagaimana dimaklumi bahwa dengan sastra guru dapat mendidik siswa untuk menjadi insan yang lebih santun, lebih baik, lebih luhur. Sebagaimana dinyatakan Nurhayati, et.al²⁰, bahwa sastra sebagai seni, selain memiliki nilai estetik juga sarat dengan pengajaran. Dalam ajaran Islam juga dinyatakan bahwa seni itu indah dan Allah menyukai yang indah, “Innallaha jamiil wayuhibbu aljamaal”. Dalam Ajjid Thohir²¹ dinyatakan,

Pada zaman Arab klasik, sastra merupakan alat kebanggaan bagi setiap warga Arab, orang merasa bangga ketika bisa menghasilkan sebuah karya sastra yang nantinya diikutlombakan di kota-kota, dan barang siapa yang karyanya bagus akan dipajang di dinding ka’bah dengan tinta emas dan itu menjadi suatu kebanggaan bagi setiap orang yang menerimanya sehingga orang akan berlomba-lomba untuk membuat karya sastra, bahkan sudah menjadi kebiasaan orang datang kepasar-pasar itu hanya untuk mendengarkan dongeng-dongeng ataupun syair-syair dari para sastrawan. Pada abad keenam Masehi datanglah Islam yang dimotori oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa kitab suci Al-Qur’an yang merupakan kitab yang memiliki nilai sastra yang sangat tinggi, membawa perubahan yang sangat besar terhadap kebudayaan Arab, tidak terkecuali sastra khususnya syair yang menjadi hobi bagi masyarakat Arab.

Hal itu terbukti dengan penghargaan nobel yang diterima oleh Najib Mahfiud pada tahun 1988. Sastra Arab mempunyai peranan penting dalam perkembangan kebudayaan dunia, khususnya di kawasan Timur Tengah (Asia Barat). Keberlangsungan sastra terus berkembang ketika memasuki zaman sahabat-sahabat Nabi, bahkan ketika itu muncul berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi penunjang untuk mengupas kedalaman sastra yang terkandung didalam Al-Quran, seperti

²⁰Nurhayati, et.al. “Developing a Model for Revitalizing the Traditional Performance of Dulmuluk by the Application of structural and Reader Response Theorie”. Pada seminar “The Ninth International Conference of Environment, Cultural, Economic, and Social Sustainability”, 23—25 Januari 2012. Horishima, Jepang.

²¹ Ajjid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 44.

ilmu *Balaghah*, *Mantiq*, *asbab an-Nuzul* dan sebagainya. Dikatakan juga oleh Harun Nasution²², Philip K. Hitti (dikutip Jalaluddin)²³, dan Dedi Supriyadi²⁴, perhatian kepada ilmu pengetahuan, sastra, dan filsafat memuncak, terutama di zaman Harun Al-Rasyid dan Al-ma'mun, kegiatan penerjemahan buku-buku ke dalam bahasa Arab, bahasa Arab dipakai di mana-mana, bahkan menggantikan kedudukan bahasa Yunani dan bahasa Persia. Dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia* (1992), dinyatakan bahwa pada usia 26 tahun Umar ibn Khaththab memeluk Islam karena takjub mendengar bacaan ayat-ayat Al- Qur'an (bacaan Surat Thaha yang bernada puitis) saudaranya-Fathimah, menyentuh nilai-nilai spiritualitas Umar sebagai sastrawan Arab Jahiliyah seketika membawanya ke nilai-nilai imani.

Dalam Al- Qur'an Al- Karim, tercantum 'Syu'ara' (para penyair), seperti dalam Surat 26, dinyatakan "Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat (QS 26:224). Dalam ayat 225 dinyatakan, "Tidakkah engkau lihat bahwa mereka mengembara di setiap lembah." Ayat 226, "Dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakannya". Dilanjutkan dalam ayat 227, "Kecuali orang- orang (penyair- penyair) yang beriman dan berbuat kebajikan dan banyak mengingat Allah dan mendapat kemenangan setelah terzalimi (karena menjawab puisi- puisi orang- orang kafir)"(QS. 26:227). Dalam Yusuf Al-Qaradhawi (terjemahan Riswanto)²⁵ juga dinyatakan, "Para ilmuwan

²² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid 1*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2013), h. 62—70.

²³ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sejarah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.32.

²⁴ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h.128—129.

²⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, "Tarikhuna Al-Muftara 'Alaihi". Terjemahan Riswanto, Arif Munandar. *Distorsi Sejarah Islam*. Cet. Ke-2. (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 2013), h.67.

Bani Abbasiyah adalah sosok yang terkenal dalam ilmu pengetahuan di seluruh dunia, bahasa Arab menjadi bahasa terdepan di dunia ilmu pengetahuan.” Kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusasteraan berada pada zaman keemasannya. Hingga kini keberadaan sastra dapat dirasakan, bahkan bentuknya dapat dinikmati dengan berbagai varian, salah satunya adalah syair.

Syair sebagai karya sastra lama, merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa MTs. Dalam Kurikulum 2006, kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran syair, terdapat dalam standar kompetensi nomor 5, kompetensi dasar nomor 5.1 dan nomor 5.2. dengan indikator “Mampu menuliskan syair yang diperdengarkan, mampu mengidentifikasi ciri-ciri syair, mampu menganalisis struktur syair, mampu menganalisis unsur-unsur syair, mampu menemukan tema syair berdasarkan inti pengungkapan syair, mampu menangkap pesan (nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter) syair dengan bukti yang meyakinkan, mampu menyimpulkan isi syair, dan mampu memproduksi contoh syair.”

Syair sebagai karya sastra lama yang selama ini hampir ‘hilang’, perlu diangkat kembali. Dikatakan Acep Zamzam Noor²⁶, Palembang selain terkenal dengan kain songketnya yang indah, juga terkenal dengan sastra tuturnya yang sangat kaya, mulai dari cerita rakyat, legenda, sampai syair-syair yang berkisah tentang perang atau kepahlawanan. Syair-syair patriotik ini biasanya dituturkan oleh dan untuk kalangan bangsawan. Syair merupakan salah satu ikon Palembang,

²⁶Acep Zamzam Noor. “Esai: Syair, Songket, dan Sungai” Pikiran Rakyat, Sabtu, 13 Januari 2007.

seperti syair *Abdul Muluk* (SAM) dan syair *Perang Menteng* (SPM). Dikatakan oleh Gubernur Sumsel (11-11-2012), AM sebagai khazanah budaya Sumatera Selatan telah didaftarkan ke Unesco.²⁷ Berdasarkan data potensi unggulan kota Palembang, AM sudah didaftarkan oleh Gubernur Sum-Sel sejak tahun 2013 sebagai unggulan kota Palembang. Dalam laporan Nurhayati, et.al.²⁸ Dinyatakan bahwa AM juga dapat diapresiasi mahasiswa dari berbagai sudut pandang. Selain SAM, di Palembang juga ada SPM yang menceritakan perang antara Palembang dengan kolonial Belanda pada 1819, bukti perjuangan Palembang. Dalam Litera (2015)²⁹ Nurhayati, juga menulis tentang “Seni Pertunjukan Tradisional Dulmuluk: Revitalisasi and Apresiasi Mahasiswa”, hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan apresiasi mahasiswa dalam tiga aspek, yakni: aspek sikap, pengetahuan, dan aspek psikomotorik. Sebagai seni tradisional, dalam SAM dan SPM banyak terdapat nilai yang berguna.

Dengan demikian, syair sebagai salah satu hasil kearifan lokal ini diharapkan mampu untuk mengajarkan kepada siswa memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan landasan filosofis dari kerangka dasar kurikulum 2013 poin 1, yang menyatakan bahwa pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.³⁰ Sejalan dengan yang dinyatakan Abdullah Idi³¹ bahwa sosiologi pendidikan mempersoalkan

²⁷ Sumatera Ekspres. “Abdul Muluk Budaya Unggulan Sumatera Selatan”. 11-11-2012.

²⁸ Nurhayati, et.al, *Revitalisasi Seni Pertunjukan Dul Muluk*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2013), h. 12.

²⁹ Nurhayati, et.al, “Seni Pertunjukan Tradisional Dulmuluk: Revitalisasi and Apresiasi Mahasiswa”, Dalam *Litera (jurnal Penelitian Bahasa, sastra, dan Pengajarannya)*, Vol. 14, No.: 2, tahun 2015.

³⁰ Puskur, *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*, (Jakarta: Depdiknas, Puskur, 2014).

³¹ Abdullah Idi. 2013. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h. 25.

pertemuan dan percampuran dari lingkungan sekitar kebudayaan sedemikian rupa sehingga terbentuknya perilaku tertentu dan terdapat hubungan yang saling terjalin. Pada dasarnya, seluruh kompetensi dasar dalam pembelajaran harus dapat dicapai siswa secara maksimal, begitu juga dengan kompetensi sastra.

Beberapa permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu diatasi. Salah satunya adalah dengan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran syair dengan memanfaatkan kearifan lokal. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu kewajiban yang diemban guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, pada gilirannya dapat meningkatkan eksistensinya sebagai guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparlan³² bahwa kompetensi guru dipilah dalam tiga komponen yang saling mengait yakni, pengelolaan pembelajaran, penguasaan akademik, dan pengembangan profesi.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara peneliti dengan siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MTs 1 Palembang, Dra. Irdawati, M.M. dan Nurhayati, S.Pd.³³ mengenai pembelajaran sastra, khususnya syair, diketahui bahwa belum ada bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dan indikator yang diharapkan. Buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan sangat sedikit memuat materi tentang syair. Dalam buku teks yang dipakai di sekolah, “Bahasa dan Bersastra Indonesia Kelas 9”³⁴ materi tentang syair meliputi: sejarah syair, jenis-jenis syair, contoh syair, dan tugas menentukan amanat dalam syair. Belum ada

³² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008). h.86.

³³ Hasil survey dan wawancara dengan 2 orang guru bahasa Indonesia dan siswa kelas 9, 12 November 2015, di MTs 1 Palembang.

³⁴ Asep Yudha Wirajaya, Sudarmawarti. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas 9*. (Jakarta: Puskurbuk, Kemendiknas, 2008).

informasi tentang struktur syair, jenis-jenis syair tidak diberi contoh, belum ada cara menyimpulkan isi syair yang disertai contohnya.

Dalam buku teks juga tidak ada contoh-contoh analisis syair berdasarkan unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan standar kompetensi dan dalam kompetensi dasar, siswa dituntut memiliki kemampuan menganalisis syair, tetapi dalam buku teks tidak ada informasi, latihan, atau tugas yang berhubungan dengan analisis nilai-nilai yang terkandung dalam syair.

Padahal ini penting dalam upaya penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan nilai karakter yang dapat mendorong siswa memiliki karakter positif.

Selain itu, dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia tidak diberikan contoh syair berbasis kearifan lokal. Contoh syair yang dimuat dalam buku teks tersebut adalah “Syair Pesanan Ayahanda”

Dengarkan tuan ayahanda berper
Kepada anakanda muda bestari
Jika benar kepada diri
Nasihat kebajikan ayahanda beri

Ayuhai anakanda muda remaja
Jika anakanda mengerjakan raja
Hati yang betul hendaklah disahaja
Serta rajin pada bekerja

..... (7 bait)

Itulah orang akal nya kurang
Menyangka dirinya pandai seorang
Takbur tidak membilang orang
Dengan manusia selalu berperang

Kegiatan pembelajaran yang ditugaskan kepada siswa dalam buku teks tidak sesuai dengan tuntutan dalam standar kompetensi dan dalam kompetensi dasar. Dalam standar kompetensi dan dalam kompetensi dasar, siswa dituntut

memiliki kemampuan memahami pesan dari syair yang diperdengarkan, tetapi kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam buku teks, siswa diminta membacakan syair. Belum ada media simakan yang dapat digunakan untuk memperdengarkan syair.

Dari beberapa kenyataan berdasarkan hasil kaji literatur yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut di atas, maka perlu disusun bahan ajar syair yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang mengangkat kearifan lokal. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran syair dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai sesuai dengan kompetensi dan indikatornya, serta dapat menumbuhkan kecintaan siswa pada hasil kearifan lokal dan menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal pada diri mereka.

Berdasarkan hasil survei³⁵ juga diperoleh data bahwa pembelajaran syair yang dilakukan di kelas hanya berpedoman pada buku teks yang ada. Siswa diminta membaca pengertian syair, unsur-unsur syair, membacakan contoh syair, dan menuliskan tema serta pesan yang terdapat dalam syair. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan unsur syair. Hal ini dapat disebabkan materi yang ada dalam buku teks yang sangat minim. Selain itu kegiatannya yang tidak tepat.

Faktor lain yang memotivasi penulis, untuk mengembangkan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal adalah ingin memberikan pengalaman kepada guru bahasa Indonesia, khususnya di MTs 1 Palembang, agar mampu mengolah sumber bahan ajar yang ada di daerah, selain menanamkan rasa cinta daerah juga akan

³⁵Hasil survey dan wawancara dengan 2 orang guru bahasa Indonesia dan siswa kelas 9, 12 November 2015, di MTs 1 Palembang.

membuat kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, yang mengarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran, sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar yang disampaikan Andi Prastowo³⁶, yaitu: relevansi (kesesuaian), konsisten (keajegan), dan adekuasi (kecukupan).

Dari beberapa potensi dan permasalahan di atas, penulis menyimpulkan bahwa perlu ada pengembangan bahan ajar syair yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik secara efektif dan menarik, dalam pembelajaran syair, yang memanfaatkan kearifan lokal. Bahan ajar tersebut juga dapat menjadi bahan untuk muatan lokal. Hal ini penting dilakukan, juga karena selama ini kegiatan pembelajaran sastra termasuk syair hanya berpedoman pada buku pegangan guru tanpa ada usaha untuk mendekatkan materi pembelajaran pada siswa. Buku sastra yang selama ini digunakan tidak ada yang berorientasi pada sastra daerah setempat (khususnya Palembang) tetapi cenderung pada sastra-sastra yang terkenal di Nusantara sehingga siswa tidak mengetahui bahwa di wilayahnya juga terdapat sastra yang layak dipelajari. Selain itu banyak guru yang tidak tahu cara mengembangkan bahan ajar yang mampu menarik minat belajar siswa, kenyataan ini dapat dilihat pada hasil identifikasi kebutuhan bahan ajar.

Bahan ajar yang penulis kembangkan adalah bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, berupa bahan ajar cetak dalam bentuk modul dan bahan ajar noncetak dalam bentuk audio visual, yaitu *compact dist* (selanjutnya disingkat CD) untuk kelas IX MTs di Palembang.

Alasan memilih modul, sesuai dengan hasil identifikasi dan survei bahwa

³⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 87.

belum ada bahan ajar cetak khusus tentang syair. Modul dianggap bahan ajar cetak yang paling tepat untuk dikembangkan karena sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Andi Prastowo³⁷, modul sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar dengan bantuan atau tanpa bantuan pendidik. Sesuai juga dengan pendapat Daryanto³⁸ dan Cece Wijaya³⁹, modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Senada juga dengan yang disampaikan Nana Syaodih Sukmadinata⁴⁰, modul merupakan satuan atau unit pembelajaran terkecil berkenaan dengan suatu topik atau masalah. Dalam hal ini, modul dipilih karena lebih mudah dipelajari siswa dan bahan yang disajikan lebih spesifik. Siswa dapat menggunakannya secara mandiri dan atau dengan bantuan/bimbingan guru.

Adapun alasan memilih CD untuk bahan ajar noncetak karena selama ini belum ada bahan ajar syair yang dapat diperdengarkan kepada siswa, peneliti memilih CD karena lebih praktis, lebih menarik, dan merupakan media audio visual, yang dapat dilihat/dibaca sekaligus didengarkan. Hal ini senada juga dengan pendapat Robertus Angkowo⁴¹, “Media juga dapat diartikan sebagai

³⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, h. 106.

³⁸ Daryanto, *Menyusun Modul; Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 9.

³⁹ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 86.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 65.

⁴¹ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 23.

segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.” Dalam penelitian yang dilakukan Jesse Role Eunice Rugut⁴² juga disimpulkan, *“Results of the study showed that all students had positive perceptions towards the use of educational media in teaching and learning History and Government in Secondary schools. Teachers were also found to have also positive perception towards the utilisation of educational media in classrooms”*.

Adanya pengembangan bahan ajar syair ini diharapkan dapat membantu guru dalam membelajarkan bahan ajar syair pada siswa kelas IX MTs di Palembang agar lebih komunikatif, variatif, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor pada siswa. Bahan ajar dalam bentuk modul dan CD ini digunakan bersamaan, saling melengkapi. Hal ini memungkinkan pembelajaran dapat dipahami secara utuh oleh siswa dan dibelajarkan secara optimal oleh guru, pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Bahan ajar tersebut mengajarkan siswa untuk mengenal kearifan lokal dan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di dalamnya, sehingga siswa dapat mengenal, memahami, dan menumbuhkan rasa cinta pada potensi lokal.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam pembelajaran sastra disebabkan sedikitnya muatan sastra dalam Kurikulum. Khusus pembelajaran syair, belum ada bahan ajar sastra

⁴² Jesse Role Eunice Rugut, “Teachers and Students Perceptions on the Utilisation of Educational Media in Teaching and Learning History and Government in Secondary Schools in Kenya”, (*International Journal of Science and Research (IJSR)*, ISSN (Online): 2319-7064, Volume 5 Issue 9, September 2016).

yang khusus tentang syair, padahal syair merupakan salah satu karya sastra lama yang berasal dari Arab (dunia Islam) yang dikembangkan di Melayu yang sarat dengan nilai-nilai, dan terdapat dalam Kurikulum.

Permasalahan pembelajaran syair di sekolah, diantaranya: 1) buku teks Bahasa Indonesia sangat sedikit memuat materi tentang syair, belum ada bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dan indikator yang diharapkan, 2) pembelajaran syair kurang menarik, hanya menuntut kompetensi kognitif, contoh-contoh syair hanya diberikan berupa penggalan dari beberapa syair, pembelajaran syair yang dilakukan di kelas hanya berpedoman pada buku teks, siswa diminta membaca pengertian syair, unsur-unsur syair, membacakan contoh syair, dan menuliskan tema serta pesan dalam syair, 3) belum ada buku khusus yang membahas tentang syair, 4) kegiatan pembelajaran yang ditugaskan kepada siswa dalam buku teks tidak sesuai dengan tuntutan dalam standar kompetensi dan dalam kompetensi dasar, 5) contoh-contoh syair yang diberikan lebih banyak dari luar daerah, dan 6) dalam buku teks juga tidak ada contoh-contoh analisis syair berdasarkan unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, selama ini kegiatan pembelajaran sastra termasuk syair hanya berpedoman pada buku pegangan guru tanpa ada usaha untuk mendekatkan materi pembelajaran pada siswa. Buku sastra yang selama ini digunakan tidak ada yang berorientasi pada sastra daerah setempat(khususnya Palembang), tetapi cenderung pada sastra-sastra yang terkenal di Nusantara sehingga siswa tidak mengetahui bahwa di wilayahnya juga terdapat sastra yang layak dipelajari. Banyak siswa yang tidak mengenal potensi yang ada di daerahnya menjadikan potensi daerah

tersebut punah sedikit demi sedikit. Padahal, potensi daerah yang menjadi kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Melihat kondisi demikian, peneliti mengembangkan bahan ajar sastra, khususnya syair, berbasis kearifan lokal. Dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai kearifan lokal dari daerahnya. Selain itu, siswa dapat memahami, mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-harinya, serta ikut melestarikan kearifan lokal tersebut sebagai sesuatu yang ada dan berkembang di masyarakat.

Adanya pengembangan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat membantu guru dalam membelajarkan dan mempraktikkan bahan ajar sastra, khususnya syair, yang sesuai kompetensi dasar dan indikator pada siswa kelas IX MTs di Palembang agar siswa dapat mengenal kearifan lokal dan nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya, sehingga siswa mengenal, memahami, dan menumbuhkan rasa cinta pada potensi lokal serta mereka mau melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Kearifan lokal juga dapat dijadikan sarana untuk memahami nilai-nilai yang berkembang di masyarakat karena kearifan lokal syarat dengan nilai-nilai karakter yang mampu membentuk kepribadian yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan bahan ajar syair, di kelas IX MTs, Standar Kompetensi nomor 5,

mendengarkan: memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair. KD 5.1: menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan, KD 5.2 menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan. Indikator yang ingin dicapai, “Mampu menuliskan syair yang diperdengarkan, mampu mengidentifikasi ciri-ciri syair, mampu menganalisis struktur syair, mampu menganalisis unsur-unsur syair, mampu menemukan tema syair berdasarkan inti pengungkapan syair, mampu menangkap pesan (nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter) syair dengan bukti yang meyakinkan, mampu menyimpulkan isi syair, dan mampu memproduksi contoh syair.”

Bahan ajar ini penting dihasilkan, mengingat selama ini belum ada bahan ajar khusus syair. Bahan ajar syair berbasis kearifan lokal ini akan dihasilkan dalam bentuk modul dan CD. Hal ini disebabkan bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran syair sangat minim, kegiatan pembelajarannya juga belum tepat, belum ada media simakan untuk memperdengarkan syair⁴³, siswa cenderung tidak mengenal potensi daerahnya sendiri. Pengembangan bahan ajar sastra, khususnya syair, ini mengangkat kearifan lokal berupa syair-syair hasil budaya Palembang: “Syair Abdoel Moeloek” (SAM), “Syair Perang Palembang/ Menteng” (SPM) serta nilai-nilai kearifan lokal yang identik dengan nilai-nilai karakter yang dikandungnya yang sejalan dengan ajaran Islam dan yang dimuat dalam UU Sisdiknas. Melalui materi bermuatan kearifan lokal ini diharapkan semangat, minat, dan antusiasme yang tinggi muncul dari siswa untuk

⁴³Dalam buku teks “Bahasa dan Bersastra Indonesia Kelas 9”, bagian pembelajaran ada perintah/tugas pada salah seorang siswa untuk membacakan penggalan syair, siswa yang lain dimintak mendengarkan dan menuliskan pesan yang terkandung dalam syair tersebut. Asep Yudha Wirajaya, Sudarmawarti. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas 9*. (Jakarta: Puskurbuk, Kemendiknas, 2008), h. 35.

menumbuhkembangkan kearifan lokal yang ada di Palembang, sekaligus menumbuhkan karakter yang baik pada siswa melalui penggalian nilai-nilai kearifan lokal yang identik dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam syair.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adanya masalah dan potensi dalam pembelajaran sastra, khususnya syair; identifikasi masalah; dan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana produk pengembangan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, dalam bentuk modul dan CD untuk kelas IX MTs di Palembang?” Secara khusus pertanyaan masalah penelitian ini meliputi:

1. bagaimanakah identifikasi kebutuhan bahan ajar modul dan CD pembelajaran syair berbasis kearifan lokal, bagi siswa dan guru kelas IX MTs di Palembang?
2. bagaimanakah desain pengembangan modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, untuk kelas IX MTs di Palembang?
3. bagaimanakah validitas (isi, struktur, bahasa, dan kegrafikaan) prototipe hasil pengembangan modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, untuk kelas IX MTs di Palembang?
4. bagaimanakah kepraktisan modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang, berdasarkan hasil evaluasi *one-to-one* dan hasil *small group*?

5. bagaimanakah efektivitas hasil pengembangan modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan produk berupa modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IX MTs di Palembang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. mengidentifikasi dan mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar modul dan CD pembelajaran syair berbasis kearifan lokal, menurut siswa dan guru kelas IX MTs di Palembang;
2. menghasilkan desain pengembangan modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, untuk kelas IX MTs di Palembang;
3. mendeskripsikan hasil validitas (isi, struktur, bahasa, dan kegrafikaan) prototipe hasil pengembangan modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, untuk kelas IX MTs di Palembang dari guru dan ahli, serta melakukan revisi;
4. mendeskripsikan hasil uji coba kepraktisan modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, untuk kelas IX MTs di Palembang; dan melakukan revisi, menghasilkan produk; selanjutnya
5. mengetahui efektivitas produk modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar yang diharapkan dapat mempermudah pembelajaran sastra, khususnya syair. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah di bidang bahan ajar syair berbasis kearifan lokal yang dapat menumbuhkan cinta budaya daerah pada siswa dan dapat memupuk nilai-nilai karakter positif yang diangkat dari nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, dapat dimanfaatkan juga untuk mengisi muatan lokal. manfaat praktis hasil penelitian:

1. bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat lebih mudah dalam mengajarkan sastra, khususnya syair, sehingga apresiasi sastra dan prestasi belajar siswa akan meningkat; sebagai referensi dan pengalaman mengenai cara mengembangkan bahan ajar sastra.
2. bagi siswa, meningkatkan pengetahuan dan wawasan khasanah kekayaan daerah serta mampu meningkatkan minat belajar sastra, lebih senang dengan pembelajaran sastra, khususnya syair, karena adanya bahan ajar yang menarik, menambah wawasan dan pengalaman sastra daerah sehingga diharapkan akan lebih memupuk rasa cinta sastra daerah dan lebih giat untuk melestarikannya sebagai salah satu kekayaan Nusantara, serta dapat menumbuhkan karakter positif.
3. bagi sekolah, memberi dorongan dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

4. bagi peneliti yang lain, sebagai model bahan kajian dan referensi untuk penelitian yang berbeda dalam pembelajaran sastra atau bidang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, Muzhoffar. "Pendidikan Katakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah", Makalah disajikan dalam diskusi dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII, tanggal 2 November 2011.
- Ali, Zulkhair. "Dulmuluk Bermula Dari Syair Raja Ali Haji." (online) <https://zulkhair-ali.blogspot.com/2009/04/29/bermula-dari-syair-raja-ali-haji-dul-muluk/>. Diakses tanggal 16 Desember 2014.
- Alshaya, Hessah dan Afnan Oyaid. "Designing and Publication of Interactive E-Book for Students of Princess Nourah bint Abdulrahman University: An Empirical Study". *Journal of Education and Practice*. ISSN (Paper)2222-1735 ISSN (Online)2222-288X, Vol. 8 No. 8, 2017.
- Alzahrani, Majed Gharmallah. "The Developments of ICT and the Need for Blended Learning in Saudi Arabia". *Journal of Education and Practice*. ISSN (Paper)2222-1735 ISSN (Online)2222-288X, Vol. 8 NO. 9, 2017.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Dari Cicalengka sampai Chicago: Bunga Rampai Pendidikan Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa. 1994.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka. 2000.
- Amri, Sofan, dan Iif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2010.
- Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo. 2007.
- Anwar, Ilham. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung. 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2002.
- Aqib, Zainal. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. 2013.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. "Tarikhuna Al-Muftara 'Alaihi". Terjemahan Riswanto, Arif Munandar. *Distorsi Sejarah Islam*. Cet. Ke-2. Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar. 2013.

- Anante, Walid. Horisononline, 4 Maret 2014. "Sastraku Sayang Sastraku Malang: Tragedi Pengajaran Sastra Di Indonesia", diakses 3 Desember 2015.
- Arslan, Akif. "Effect of Materials for Teaching with Music on Attitudes of Grade 7 Students Toward Turkish Lesson". WCES . 2012.
- Atmazaki. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya. 1991.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Bandono, "Pengembangan Bahan Ajar". <http://bandono.web.id/2009/04/02/pengembangan-bahan-ajar.php>. diakses 21 Desember 2015.
- Belawati, Tian. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2003.
- Brown, H. Douglas. *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1994.
- Celik, Levent. "Evaluation of The Views of Pre-Service Teachers Taught with Moodle during The Course Named "Instructional Technology and Material Design" on The Use of Teaching MTsterials". WCLTA. 2010.
- Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Englewood Cliff, New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall. 2014.
- Cunningsworth, Alan. *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heinemann Publishers Ltd. 1995.
- Daryanto. *Menyusun Modul; Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Edisi Bahasa Indonesia, penerjemah Dariyatno, Badrus SF, Abi, dan John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Depdikbud. "Putusan Kongres Bahasa Indonesia VII". Disampaikan dalam *Kongres Bahasa Indonesia VII*. Jakarta: 26—30 Oktober 1998. Jakarta: PPPB Depdikbud. 1998.

- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum Hasil Belajar Rumpun Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Puskur Balitbang, Depdiknas. 2002.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen manajemen Pendidikan dasar dan menengah Depdiknas. 2008.
- Depdiknas. "Penulisan Modul." (online)
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:b2cDa3OT7cAJ:gurupembaharu.com/home/wp-content/uploads/downloads/2011/02/26-05-A2-B-Penulisan-Modul.doc+&cd=7&hl=en&ct=clnk>. Artikel Ms.word, 2008, diunduh tanggal 20Maret 2015.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, BSNP. 2006.
- Depdiknas. *Teknik Belajar dengan Modul*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2002.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Amerika: United State of Amerika. 2005.
- Direktorat Pembinaan SMK. "Teknik Penyusunan Modul." (online)
<https://www.scribd.com/doc/48073477/MK-03-Teknik-Penyusunan-Modul-SMK#download>. Artikel Ms.word, diunduh tanggal 26 Desember 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS. 2011.
- Fananie, Zainuddin. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2000.
- Gall, Meredith D., Joice P. Gall & Walter E. Borg. *Educational Research (Introduction)*. Seventh Edition. USA: Pearson Education, Inc. 2002.
- Geertz, Clifford. *Local Knowledge and It's Limit*. Yale: Johns Hopkins University Press. 2004.
- Hartoko, Dick. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia, 1984.

- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. *Instructional media and technology for learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. 2002.
- Hitti, Philip K. "The Arabs, A Short Story." Terjemahan Hutagalung, Ushuluddin dan ODP Sihombing. *Sejarah Ringkas Dunia Arab*. Yogyakarta: Pustaka Iqro. 2011.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Ed. 1. Cet. 1*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Ismail, Taufik. "Pengajaran sastra yang Efektif dan Efisien SLTA." di Widyaparwa No. 54 MTsret 2000. Pusat Pembinaan pengembangan dan Bahasa. Depdiknas Balai Bahasa Yogyakarta. 2000.
- Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sejarah dan Pemikirannya*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Kemendikbud. Salinan Lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum SMP/MTS. 2013.
- Kemendikbud. Salinan Lampiran Permendikbud No.69 tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum SMP/MTS. 2013.
- Kevin, Ryan & Karen E. Bohlin. *Building Character in Schools: Practical Waysto Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass. 1999.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2007.
- Lestari, Ika. *Pengembangan bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata. 2013.
- Library.witpress.com. Tiezzi, E., Marchettini, T. & Rossini, M. TT. Extending the Environmental Wisdom beyond the Local Scenario: Ecodynamic Analysis and the Learning Community. <http://library.witpress.com/pages/paperinfo.asp>., diakses tanggal 3 Februari 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books. 1991.
- Liputan6.com, di Palembang, Rabu (17/9/2014), diakses 20 MTsret 2015

- Listryarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama. 2010.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Morrison, Gary R., Steven M. Ross, and Jerrold E. Kemp. *Designing Effective Instruction, 5th ed.* United State of America: John Wiley & Sons Inc. 2007.
- Muhaimin M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media. 1996.
- Mulyani, Mimi. “Model Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal yang Berorientasi Pendidikan Karakter, studi Kuasi Eksperimen pada Siswa SMPN 2 Kelas VII, Windusari, Magelang”. FBS Universitas Negeri Semarang: Jurnal Pena, Vol. 1 No. 1 Desember 2011 : 93-109, ISSN 2089-3973. 2011.
- Munasichin, Zainal. *Resolusi Jihad: Sejarah yang dilupakan*. Jakarta: DPP PKB. 2011.
- Nakosteen, Mehdi. “Hystory of Islamic Origins of Western education A.D. 800—1350, with an Introduction to Medieval Muslim Education”. Terjemahan oleh Kahlar, Joko S dan Supriyanto Abdullah. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat, Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 1996.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid 1*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2013.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nugroho. “Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas pada Siswa Kelas V SDN Karyadadi Kabupaten Musi Rawas”. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: PPS Universitas Bengkulu. 2013.
- Nurdin, Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Nurhayati, et.al. “Developing aModel for Revitalizing the Traditional Performance of Dulmuluk by the Application of structural and Reader Response Theorie”. Pada seminar “The Ninth International Conference of Environment, Cultural, Economic, and Social Sustainability”, 23—25 Januari 2012, Horishima, Jepang. 2012.

- Nurhayati, et.al. *Revitalisasi Seni Pertunjukan Dul Muluk*. Yogyakarta: LeutikaPrio. 2013.
- Nurhayati, et.al. "Seni Pertunjukan Tradisional Dulmuluk: Revitalisasi and Apresiasi Mahasiswa", Dalam *Litera (jurnal Penelitian Bahasa, sastra, dan Pengajarannya)*, Vol. 14, No.: 2, tahun 2015.
- Parmin. "Pengembangan Paket Belajar Mendengarkan Berbasis Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIII SMP". Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPSUnnes. 2007.
- Patria, Bekti. Selasar Bahasa dan Sastra Indonesia, "Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013", [27 Oktober 2013](#), diakses 12 Desember 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2015.
- Pradopo, Rachmad Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik Sastra, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Purwanto. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. 2007.
- Puskur, Diknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Puskurbuk. 2010.
- Puskur. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas, Puskur. 2014.
- Puskur, Salinan Lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum SMP/MTS. Jakarta: Puskur. 2013.
- Puskur. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9-10). Nilai dan deskripsinya terdapat dalam Lampiran 1. 2009.
- Rasyid, Yumma. "Pengembangan Model Silabus Keterampilan Menulis Bahasa Arab Perguruan Tinggi". Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta: PPs Univeristas Negeri Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ridwan, Nurman Ali. "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal", Laporan Penelitian. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2007.
- Rifa'i, Moh dan A. Qusyari Mishbah. Terjemash Bulughul Maram, lengkap dengan Puskur, Salinan Lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum SMP/MTS. Jakarta: Puskur. 2013.
- Rifa'i, Moh. dan Rosidi Abdulghani. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: CV. Wicaksana. 1991.
- Rita C. Richey, J. D. K., Wayne A. Nelson. *Developmental Research: Studies of Instructional Design and Development*. 1994.
- Rudy, Rita, Zahra, dan Rita H. "Model Seni Pertunjukan Sastra Lokal dalam Pembelajaran: Upaya Mengembangkan Pendidikan Olah Pikir, Rasa, dan Karsa dan Menciptakan Industri Kreatif di Sumatera Selatan". *Laporan Hibah Potensi Pendidikan*. DP2M Dikti. 2009.
- Rugut, Jesse Role Eunice "Teachers and Students Perceptions on the Utilisation of Educational Media in Teaching and Learning History and Government in Secondary Schools in Kenya", (*International Journal of Science and Research (IJSR)*, ISSN (Online): 2319-7064, Volume 5 Issue 9, September 2016).
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013.
- Saptani. "Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Fabel dengan Pembelajaran Produktif dan Multimedia Komputer". Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: PPS UNJ. 2008.
- Sartini, "Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah kajian Filsafati". <http://filsafat.ugm.ac.id>. 2006, diakses 3 Februari 2015.
- Satinem, "Model Bahan Ajar Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Pendekatan maitkan". Disertasi. Jakarta: PPS UNJ. 2015.
- Satyasa, I Wayan. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Denpasar: Universitas Ganesya. 2009.
- Sayuti, Suminto A. "Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan Karakter". Makalah Seminar Nasional. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal untuk menghadapi Tantangan Global. Yogyakarta: Lemlit UNY. 2010.

- Seels, Barbara dan Glasgow, Z. *Exercises in Interuotional Dessign. Columbus* . Ohio: Merrill Publishing Company. 1990.
- Shu Wei. 'Literature Teaching'. Tersedia: <http://exchanges.state.gov/forum/vols/vol37/no3/p25.htm>. 1999.
- Siradj, Said Aqil. *Islam Kebangsaan: Fiqh Demokrat Kaum Santri*. Jakarta: Pustaka Ciganjur. 1999.
- Soetopo, Sungkowo. "Menjadikan Dul Muluk produk tradisional Sumatera selatan menjadi industri kreatif: sebuah gagasan awal". Dalam *Industri Kreatif Berbasis Tradisi dalam Era Globalisasi*. Surakarta: ISI Press. 2009.
- Subyantoro dan Bambang Hartono. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis". Makalah Disampaikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.
- Sudjiman, Panuti. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Sumardjo, J dan Saini KM. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia. 1994.
- Sumatera Ekspres. "Abdul Muluk Budaya Unggulan Sumatera Selatan". 11-11-2012.
- Sungkono. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY. 2003.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing. 2008.
- Suprawoto, N.A. "Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul." (online) <http://www.scribd.com/doc/16554502/Mengembangkan-Bahan-Ajar-dengan-Menyusun-Modul>. Artikel Ms.Word, diunduh tanggal 10Maret 2015
- Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2008.
- Suryaningsih, Nunik Setyo. "Pengembangan media cetak modul sebagai media pembelajaran mandiri pada mata pelajaran teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII semester 1 di SMPN 4 Jombang". Disertasi tidak dipublikasikan. Jombang: PPS. 2010.

- Suryosubroto, B. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Jakarta: Bina Aksara. 1993.
- Sutarno. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Suwardi, Endraswara. *Metode & Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005.
- Tessmer, Martin. *Planing and Conduction Formative Evaluation: Improving The Quality Of Education and Training*. London: Philadelphia. 1993.
- Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Tjahjono, L.T. *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Surabaya: LTTJ. 1995.
- Tomlinson, Brian. *Materials Development in Language Teaching*. Comridge: University Press. 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN). Bandung: Citra Umbara. 2003.
- Utomo, Tjipto. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- Walter, Dick dan Lou Carey. *The Sistematic Design of Instruction*. New York: Harper Collins Colledge Publishers, 1996.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*, diindonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia. 1990.
- Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. *Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: P.T Elex Media Komputindo. 2010.
- Widyaparwa No. 54 Maret 2000, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. Depdiknas Balai Bahasa Yogyakarta. 2000.
- Wijaya, Cece. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992.
- Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2009.
- Witherington, H. Carl. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan M. Buchori. Bandung: Jemmars. 1982.

Yildirim, Ozen, Safiye Bilican dan Omer Kutlu. "The Factors That Predict The Frequency of Activities Developing Students' Listening Comprehension Skills". WCES 2012.

Yuliati dan Fathur Rokhman. "The Development of The Indonesian. 2010.

Zahra. "Nilai-Nilai Kultural Edukatif dalam "Abdoel Moeloek". Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MTslang. 1995.

Zahra. "Norma Estetika Dan Setting Alam Dalam Syair Melayu *Abdoel Moeloek*". Makalah disajikan pada seminar internasional di UNM Malaysia, 16—17 Juli 2010.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Zuchdi, D. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Renda*. Jakarta: Depdikbud. 1997.

Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

<http://www.taufiqslow.com/2012/02/pengertian-dan-pentingnya-bahan-ajar.html>. diakses 26 Juli 2013.

[http://akhmatdsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/Teori Belajar](http://akhmatdsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/Teori-Belajar). diakses 6 Juli 2014.

<http://www.zenius.net/c/4487/15.pembelajaran.syair>, diakses 12 Desember 2015.

<http://www.pendidikan-kurikulum2013-implementasi-karakter>. Diakses 12-3-2015.

<https://wartawanpendidikan.wordpress.com/2012/04/28/sastra-arab-dari-klasik-hingga-modern>, diakses 23 Desember 2015.

Web.iainradenfatah. www.ict.iain. Diakses 12 November 2013.

**LAMPIRAN 1: MODUL HASIL
PENGEMBANGAN (dilengkapi RPP
dan Contoh SAM dan SPM)**

(175—275)

LAMPIRAN 2: ANGKET UNTUK GURU

ANGKET PERSEPSI GURU

TERHADAP BAHAN AJAR SYAIR KELAS IX MTS

Yth. Bapak/Ibu guru Bahasa Indonesia kelas IX MTs di Palembang.

Dalam rangka penelitian dan pengembangan terhadap bahan ajar Syair berbasis kearifan lokal dalam bentuk Modul dan CD-I untuk siswa kelas IX MTs di Palembang, peneliti mengharapkan masukan dari Bapak/Ibu guru Bahasa Indonesia kelas IX MTs di Palembang (sebagai Responden) mengenai ketersediaan bahan ajar syair dan pelaksanaannya selama ini.

Untuk itu, peneliti mengharapkan Bapak/Ibu sebagai Responden bersedia mengisi angket ini. Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai/kinerja Responden, tidak ada nilai benar atau salah. Semua ini semata-mata hanya untuk keperluan penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

Atas perhatian dan kerja sama Responden, diucapkan terima kasih.

ANGKET PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA

Identitas Responden

Nama Guru :
Mengajar Kelas : IX....
Sekolah :
Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket:

1. Silakan tulis identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Silakan Bapak/Ibu memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang pada kolom angka 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu.
3. Maksud dari angka pilihan tersebut adalah:
 - 1 = tidak benar/tidak sesuai/tidak pernah;
 - 2 = kurang benar/kurang sesuai/jarang;
 - 3 = benar/sesuai/pernah;
 - 4 = sangat benar/sangat sesuai/selalu.
5. Silakan Bapak/Ibu menuliskan penilaian mengenai bahan ajar syair yang digunakan selama ini, pada bagian akhir.

Pernyataan Guru Responden mengenai Ketersediaan Bahan untuk Pembelajaran Syair di Kelas IX MTs Selama ini

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKALA			
		4	3	2	1
1.	Bahan ajar syair yang ada/digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.				
2.	Bahan ajar syair yang ada/digunakan sesuai dengan indikator.				
3.	Materi dalam bahan ajar syair lengkap.				
4.	Materi dalam bahan ajar syair tepat.				
5.	Materi dalam bahan ajar syair menarik.				
6.	Materi dalam bahan ajar syair memiliki keakuratan dalam konsep dan teori.				
7.	Bahan ajar syair dilengkapi contoh-contoh syair lokal.				
8.	Contoh-contoh syair memuat nilai-nilai kearifan lokal.				
9.	Contoh-contoh syair dilengkapi penjelasan.				
10.	Susunan isi bahan ajar syair sistematis.				
11.	Susunan materi sesuai dengan konsep.				
12.	Susunan isi materi seimbang.				
13.	Petunjuknya jelas dan lengkap.				
14.	Pendukung penyajian materi sesuai.				

15.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair mudah dimengerti.				
16.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair efektif.				
17.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair menggunakan bahasa baku.				
18.	Kata-kata dalam bahan ajar syair tepat.				
19.	Kata-kata dalam bahan ajar syair sesuai.				
20.	Bahan ajar syair dilengkapi dengan CD simakan.				
21.	Pendapat Bapak/Ibu mengenai bahan ajar syair yang digunakan selama ini.	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>			

ANGKET KEBUTUHAN BAHAN AJAR SYAIR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL UNTUK KELAS IX MTS DI PALEMBANG

Yth. Bapak/Ibu guru Bahasa Indonesia kelas IX MTs di Palembang.

Dalam rangka penelitian dan pengembangan terhadap bahan ajar Syair berbasis kearifan lokal dalam bentuk Modul dan CD-I untuk siswa kelas IX MTs di Palembang, peneliti mengharapkan masukan dari Bapak/Ibu kelas IX MTs di Palembang (sebagai responden) mengenai kebutuhan bahan ajar tersebut.

Untuk itu, peneliti mengharapkan Bapak/Ibu sebagai Responden bersedia mengisi angket ini. Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai/kinerja Responden, tidak ada nilai benar atau salah. Semua ini semata-mata hanya untuk keperluan penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

Atas perhatian dan kerja sama Responden, diucapkan terima kasih.

ANGKET KEBUTUHAN GURU

Identitas Responden

Nama Guru :
Mengajar Kelas : IX....
Sekolah :
Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket:

Untuk mempermudah Responden menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

1. Silakan tulis identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Silakan Bapak/Ibu memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda silang pada kolom angka 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan keinginan/harapan Bapak/Ibu.
3. Maksud dari angka pilihan tersebut adalah:
 - 1 = tidak dibutuhkan;
 - 3 = kurang dibutuhkan;
 - 4 = dibutuhkan;
 - 4 = sangat dibutuhkan.
4. Silakan Bapak/Ibu menuliskan saran mengenai bahan ajar syair berbasis kearifan lokal yang akan disusun, pada bagian akhir.

Pernyataan keinginan/harapan Bapak/Ibu Responden terhadap kebutuhan/ketersediaan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal dalam bentuk modul dan CD-I untuk kelas IX MTs di Palembang

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKALA			
		4	3	2	1
1.	Perlu bahan ajar syair yang baru dan kreatif.				
2.	Perlu bahan ajar syair yang sesuai dengan kompetensi.				
3.	Perlu bahan ajar syair yang sesuai dengan indikator.				
4.	Perlu bahan ajar syair yang banyak manfaat.				
5.	Perlu bahan ajar syair yang lengkap.				
6.	Perlu bahan ajar syair yang yang jelas.				
7.	Perlu bahan ajar syair yang menarik.				
8.	Perlu bahan ajar syair yang dilengkapi contoh syair lokal.				
9.	Perlu contoh-contoh syair yang memuat nilai-nilai kearifan lokal.				
10.	Perlu contoh analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam syair.				
11.	Contoh-contoh analisis syair perlu dilengkapi penjelasan.				
12.	Contoh-contoh analisis syair perlu dilengkapi bukti.				
13.	Perlu susunan isi bahan ajar syair yang seimbang antara materi, contoh, tugas, dan tes.				
14.	Perlu susunan isi bahan ajar syair yang sistematis.				
15.	Perlu informasi pendukung penyajian materi yang sesuai.				

16.	Perlu bahan ajar syair yang dilengkapi dengan CD simakan.				
17.	Perlu petunjuk penggunaan CD simakan yang jelas dan lengkap.				
18.	Perlu CD simakan bahan ajar syair yang jelas.				
19.	Perlu CD simakan bahan ajar syair yang menarik.				
20.	Perlu CD simakan bahan ajar syair yang memuat hasil kearifan lokal.				
21.	Perlu CD simakan yang relevan dengan bahan ajar syair.				
22.	Perlu kalimat-kalimat bahan ajar syair yang mudah dimengerti.				
23.	Perlu kalimat-kalimat yang efektif dalam bahan ajar syair.				
24.	Perlu kata-kata yang tepat dalam bahan ajar syair.				
25.	Saran Bapak/ibu mengenai harapan/keinginan/ kebutuhan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang dalam bentuk modul dan CD.	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>			

Tabel 4.1: Data Pernyataan Guru Responden terhadap Ketersediaan Bahan untuk Pembelajaran Syair di Kelas IX MTs Selama ini

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA			
		4	3	2	1
1.	Bahan ajar syair yang ada/digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.	0	2	3	6
2.	Bahan ajar syair yang ada/digunakan sesuai dengan indikator.	0	2	3	6
3.	Materi dalam bahan ajar syair lengkap.	0	1	3	7
4.	Materi dalam bahan ajar syair tepat.	0	1	3	7
5.	Materi dalam bahan ajar syair menarik.	0	1	3	7
6.	Materi dalam bahan ajar syair memiliki keakuratan dalam konsep dan teori.	0	2	3	6
7.	Bahan ajar syair dilengkapi contoh-contoh syair lokal.	0	0	0	11
8.	Contoh-contoh syair memuat nilai-nilai kearifan lokal.	0	0	0	11
9.	Contoh-contoh syair dilengkapi penjelasan.	0	1	2	8
10.	Susunan isi bahan ajar syair sistematis.	0	1	2	8
11.	Susunan materi sesuai dengan konsep.	0	1	2	8
12.	Susunan isi materi seimbang.	0	1	1	9
13.	Petunjuknya jelas dan lengkap.	0	1	1	9
14.	Pendukung penyajian materi sesuai.	0	1	1	9
15.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair mudah dimengerti.	0	3	2	6
16.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair efektif.	0	3	2	6
17.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair menggunakan bahasa baku.	0	3	2	6
18.	Kata-kata dalam bahan ajar syair tepat.	0	3	2	6
19.	Kata-kata dalam bahan ajar syair sesuai.	0	3	2	6
20.	Bahan ajar syair dilengkapi dengan CD simakan.	0	0	0	11

Tabel 4.3: Data Pernyataan Guru Responden terhadap Kebutuhan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal dalam Bentuk Modul dan CD untuk Kelas IX MTs

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA			
		4	3	2	1
1.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang baru dan kreatif.	8	3	0	0
2.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang sesuai dengan kompetensi.	11	0	0	0
3.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang sesuai dengan indikator.	11	0	0	0
4.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang banyak manfaat.	11	0	0	0
5.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang lengkap.	11	0	0	0
6.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang yang jelas.	11	0	0	0
7.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang menarik.	11	0	0	0
8.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang dilengkapi contoh syair lokal.	9	1	1	0
9.	Dibutuhkan contoh-contoh syair yang memuat nilai-nilai kearifan lokal.	9	1	1	0
10.	Dibutuhkan contoh analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam syair.	9	1	1	0
11.	Contoh-contoh analisis syair dibutuhkan dilengkapi penjelasan.	11	0	0	0
12.	Contoh-contoh analisis syair dibutuhkan dilengkapi bukti.	11	0	0	0
13.	Dibutuhkan susunan isi bahan ajar syair yang seimbang antara materi, contoh, tugas, dan tes.	11	0	0	0
14.	Dibutuhkan susunan isi bahan ajar syair yang sistematis.	11	0	0	0
15.	Dibutuhkan informasi pendukung penyajian materi yang sesuai.	11	0	0	0
16.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang dilengkapi dengan	11	0	0	0

	CD simakan.				
17.	Dibutuhkan petunjuk penggunaan CD simakan yang jelas dan lengkap.	11	0	0	0
18.	Dibutuhkan CD simakan bahan ajar syair yang jelas.	11	0	0	0
19.	Dibutuhkan CD simakan bahan ajar syair yang menarik.	11	0	0	0
20.	Dibutuhkan CD simakan bahan ajar syair yang memuat hasil kearifan lokal.	9	1	1	0
21.	Dibutuhkan CD simakan yang relevan dengan bahan ajar syair.	11	0	0	0
22.	Dibutuhkan kalimat-kalimat bahan ajar syair yang mudah dimengerti.	11	0	0	0
23.	Dibutuhkan kalimat-kalimat yang efektif dalam bahan ajar syair.	11	0	0	0
24.	Dibutuhkan kata-kata yang tepat dalam bahan ajar syair.	11	0	0	0

LAMPIRAN 3: ANGKET UNTUK SISWA

ANGKET PERSEPSI SISWA TERHADAP BAHAN AJAR SYAIR KELAS IX MTS

Kepada para Siswa kelas IX MTs di Palembang.

Dalam rangka penelitian dan pengembangan terhadap bahan ajar Syair berbasis kearifan lokal dalam bentuk Modul dan CD-I untuk siswa kelas IX MTs di Palembang, peneliti mengharapkan masukan dari para Siswa kelas IX MTs di Palembang (sebagai responden) mengenai ketersediaan bahan ajar syair dan pelaksanaannya selama ini.

Untuk itu, peneliti mengharapkan para Siswa sebagai responden bersedia mengisi angket ini. Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai/kinerja Responden, tidak ada nilai benar atau salah. Semua ini semata-mata hanya untuk keperluan penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

Atas perhatian dan kerja sama responden, diucapkan terima kasih.

ANGKET PERSEPSI SISWA

Identitas Responden

Nama siswa :

Kelas : IX....

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket:

- 1) Silakan tulis identitas diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
- 3) Silakan memberikan jawaban Anda dengan cara memberikan tanda silang pada kolom angka 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan pengalaman Anda.
- 4) Maksud dari angka pilihan tersebut adalah:
 - 1 = tidak benar/tidak sesuai/tidak pernah;
 - 2 = kurang benar/kurang sesuai/jarang;
 - 3 = benar/sesuai/pernah;
 - 4 = sangat benar/sangat sesuai/selalu.
- 5) Silakan menuliskan penilaian Anda mengenai bahan ajar syair yang digunakan selama ini, pada bagian akhir.

Pernyataan Siswa Responden terhadap Ketersediaan Bahan untuk Pembelajaran Syair di Kelas IX MTs Selama ini

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKALA			
		4	3	2	1
1.	Guru mengajar syair menggunakan buku teks bahasa Indonesia.				
2.	Bahan ajar syair dalam buku teks sudah lengkap.				
3.	Guru mengajar syair menggunakan bahan ajar khusus syair.				
4.	Guru menggunakan bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran syair.				
5.	Materi dalam bahan ajar syair lengkap.				
4.	Materi dalam bahan ajar syair tepat.				
5.	Bahan ajar syair dilengkapi contoh-contoh syair lokal.				
6.	Contoh syair memuat nilai-nilai kearifan lokal.				
7.	Petunjuk bahan ajar jelas dan lengkap.				
8.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair mudah dimengerti.				
9.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair efektif.				
10.	Bahan ajar syair dilengkapi dengan CD simakan				
11.	Pendapat Anda mengenai bahan ajar syair yang digunakan selama ini.				

ANGKET KEBUTUHAN BAHAN AJAR SYAIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS IX MTS DI PALEMBANG

Kepada para Siswa kelas IX MTs di Palembang.

Dalam rangka penelitian dan pengembangan terhadap bahan ajar Syair berbasis kearifan lokal dalam bentuk Modul dan CD-I untuk siswa kelas IX MTs di Palembang, peneliti mengharapkan masukan dari para Siswa kelas IX MTs di Palembang (sebagai responden) mengenai kebutuhan bahan ajar tersebut.

Untuk itu, peneliti mengharapkan para Siswa sebagai responden bersedia mengisi angket ini. Pengisian angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai/kinerja Responden, tidak ada nilai benar atau salah. Semua ini semata-mata hanya untuk keperluan penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

Atas perhatian dan kerja sama Responden, diucapkan terima kasih.

ANGKET KEBUTUHAN SISWA

Identitas Responden

Nama siswa :

Kelas : IX....

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket:

1. Silakan tulis identitas diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan/pernyataan dengan cermat.
3. Silakan memberikan jawaban Anda dengan cara memberikan tanda silang pada kolom angka 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan keinginan/harapan Anda.
4. Maksud dari angka pilihan tersebut adalah:
 - 1 = tidak perlu/dibutuhkan;
 - 2 = kurang perlu/dibutuhkan;
 - 3 = perlu/dibutuhkan;
 - 4 = sangat perlu/dibutuhkan.
5. Silakan menuliskan saran Anda untuk pengembangan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal dalam bentuk modul dan CD untuk kelas IX MTs.

No	ASPEK YANG DINILAI	SKALA			
		4	3	2	1
1.	Perlu bahan ajar khusus tentang syair.				
2.	Perlu bahan ajar syair yang baru.				
3.	Perlu bahan ajar syair yang lengkap.				
4.	Perlu bahan ajar syair yang yang jelas.				
5.	Perlu bahan ajar syair yang dilengkapi contoh syair lokal.				
6.	Perlu contoh-contoh syair yang memuat nilai-nilai kearifan lokal.				
7.	Perlu contoh analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam syair.				
8.	Contoh-contoh analisis syair perlu dilengkapi penjelasan.				
9.	Perlu susunan isi bahan ajar syair yang sistematis.				
10.	Perlu susunan isi bahan ajar syair yang seimbang antara materi, contoh, tugas, dan tes.				
11.	Perlu bahan ajar syair yang dilengkapi dengan CD simakan				
12.	Perlu CD simakan bahan ajar syair yang jelas				
13.	Perlu CD simakan bahan ajar syair yang menarik				
14.	Perlu CD simakan bahan ajar syair yang memuat hasil kearifan lokal				
15.	Perlu kalimat-kalimat yang menggunakan bahasa baku dalam bahan ajar syair				
16.	Saran Anda mengenai harapan/keinginan/ kebutuhan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di Palembang dalam bentuk modul dan CD.	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>			

Tabel 4.2: Data Pernyataan Siswa Responden terhadap Ketersediaan Bahan untuk Pembelajaran Syair di Kelas IX MTs Selama ini

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA			
		4	3	2	1
1.	Guru mengajar syair menggunakan buku teks bahasa Indonesia.	110	30	0	0
2.	Bahan ajar syair dalam buku teks sudah lengkap.	0	28	112	0
3.	Guru mengajar syair menggunakan bahan ajar khusus syair.	0	0	123	17
4.	Guru menggunakan bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran syair.	0	0	123	17
5.	Materi dalam bahan ajar syair lengkap.	0	0	123	17
6.	Materi dalam bahan ajar syair tepat.	0	9	121	10
7.	Bahan ajar syair dilengkapi contoh-contoh syair lokal.	0	18	120	2
8.	Contoh syair memuat nilai-nilai kearifan lokal.	0	0	7	133
9.	Petunjuk bahan ajar jelas dan lengkap.	0	0	31	109
10.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair mudah dimengerti.	0	0	40	100
11.	Kalimat-kalimat bahan ajar syair efektif.	0	0	40	100
12.	Bahan ajar syair dilengkapi dengan CD simakan	0	0	0	140

Tabel 4.4: Data Pernyataan Siswa Responden terhadap Kebutuhan Bahan Ajar Syair berbasis Kearifan Lokal dalam Bentuk Modul dan CD untuk Kelas IX MTs

No	ASPEK YANG DINILAI	SKALA			
		4	3	2	1
1.	Dibutuhkan bahan ajar khusus tentang syair.	97	33	8	2
2.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang baru.	123	17	0	0
3.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang lengkap.	130	10	0	0
4.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang yang jelas.	133	7	0	0
5.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang dilengkapi contoh syair lokal.	110	20	10	0
6.	Dibutuhkan contoh-contoh syair yang memuat nilai-nilai kearifan lokal.	112	13	15	0
7.	Dibutuhkan contoh analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam syair.	110	20	10	0
8.	Contoh-contoh analisis syair dibutuhkan dilengkapi penjelasan.	120	20	0	0
9.	Dibutuhkan susunan isi bahan ajar syair yang sistematis.	110	20	10	0
10.	Dibutuhkan susunan isi bahan ajar syair yang seimbang antara materi, contoh, tugas, dan tes.	120	20	0	0
11.	Dibutuhkan bahan ajar syair yang dilengkapi dengan CD simakan	140	0	0	0
12.	Dibutuhkan CD simakan bahan ajar syair yang jelas	140	0	0	0
13.	Dibutuhkan CD simakan bahan ajar syair yang menarik	140	0	0	0
14.	Dibutuhkan CD simakan bahan ajar syair yang memuat hasil kearifan lokal	100	20	15	5
15.	Dibutuhkan kalimat-kalimat yang menggunakan bahasa baku dalam bahan ajar syair	131	9	0	0

LAMPIRAN 4: VALIDASI AHLI

**INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR
BERBENTUK MODUL DAN CD (KELAYAKAN ISI/MATERI)**

Judul penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal:
Modul dan CD untuk Kelas IX MTs di Palembang.

Penyaji : Zahra A

Validator : Dr. Sungkowo Sutopo, M.Pd.

Instansi/jabatan: Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Unsri

Petunjuk pengisian instrumen aspekisi:

1) Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang baik/sesuai

3 = cukup baik/sesuai

4 = baik/sesuai

5 = sangat baik/sesuai

Tabel 1: Form Penilaian terhadap Bahan Ajar Modul

No.	Komponen	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian materi dengan SK, KD, dan Indikator.						
2	Kesesuaian materi dengan perkembangan siswa						
3	Kebenaran substansi materi						
4	Kejelasan materi yang diuraikan						
5	Kesesuaian isi materi dengan nilai-nilai kearifan lokal						
Jumlah							

Tabel 2: Form Penilaian terhadap CD

No.	Komponen	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian isi CD dengan Indikator						
2	Kesesuaian isi CD dengan perkembangan siswa						
3	Kebenaran substansi dalam CD						
4	Kejelasan isi CD						
5	Ketepatan isi CD dengan nilai-nilai kearifan lokal						
Jumlah							

2) Mohon Bapak/Ibu memberikan saran untuk perbaikan terhadap *prototype* bahan ajar modul dan atau CD ini.



Kesimpulan:

Bahan ajar modul dan CD ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Belum/tidak layak untuk diujicobakan.

Palembang,.....2016
Validator,

Dr. Sungkowo Sutopo, M.Pd.

**INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR
BERBENTUK MODUL DAN CD (KEBAHASAAN)**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal
Modul dan CD untuk Kelas IX MTs di Palembang.

Penyaji : Zahra A

Validator : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

Instansi/jabatan: Guru Besar Bahasa Indonesia (Dosen di Unsri dan di UIN RF
Palembang).

Petunjuk pengisian instrument aspek kebahasaan

1) Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang baik/sesuai

3 = cukup baik/sesuai

4 = baik/sesuai

5 = sangat baik/sesuai

Tabel 1: Form Penilaian terhadap Bahan Ajar Modul

No.	Komponen	Skor					Jumlah
	Kebahasaan	1	2	3	4	5	
1	Keterbacaan teks dalam modul						
2	Kejelasan informasi						
3	Kelengkapan informasi						
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia						
5	Ketepatan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien						
Jumlah							

Tabel 2: Form Penilaian terhadap CD

No.	Komponen	Skor					Jumlah
	Kebahasaan	1	2	3	4	5	
1	Keterbacaan teks dan kejelasan audio						
2	Kejelasan informasi dalam CD						
3	Kelengkapan informasi dalam CD						
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia						
5	Ketepatan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien						
Jumlah							

2) Mohon Bapak/Ibu memberikan saran untuk perbaikan terhadap *prototype* bahan ajar modul dan atau CD ini.

kesimpulan:

Bahan ajar modul dan CD ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Belum/tidak layak untuk diujicobakan.

Palembang,.....2016
Validator,

Prof. Dr. MulyadiEkoPurnomo, M.Pd.

**INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR
BERBENTUK MODUL DAN CD (KEGRAFIKAN)**

Judul penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal
Modul dan CD untuk Kelas IX MTs di Palembang.

Penyaji : Zahra A

Validator : Prof. Dr. Fuad Abdurrachman, M.Pd.

Instansi/jabatan: Guru Besar Teknologi Pendidikan (Unsri dan UIN)

:

Petunjukpengisian instrument aspek kegrafikaan

1) Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang baik/sesuai

3 = cukup baik/sesuai

4 = baik/sesuai

5 = sangat baik/sesuai

Tabel 1: Form Penilaian terhadap Bahan Ajar Modul

No.	Komponen	Skor					Jumlah
	Kegrafikaan	1	2	3	4	5	
1	Ukuran dan jenis huruf						
2	Ilustrasi						
3	Perpaduan warna						
4	Tampilan/ <i>layout</i>						
5	Tampilan sampul						
Jumlah							

Tabel 2: Form Penilaian terhadap CD

No.	Komponen	Skor					Jumlah
	Kegrafikaan	1	2	3	4	5	
1	Ukuran dan jenis huruf						
2	Variasi tayangan						
3	Ilustrasi						
4	Komposisi warna						
5	Tampilan audio						
Jumlah							

- 2) Mohon Bapak/Ibu memberikan saran untuk perbaikan terhadap *prototype* bahan ajar modul dan atau CD ini.

Kesimpulan:

Bahan ajar modul dan CD ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Belum/tidak layak untuk diujicobakan.

Palembang,.....2016
Validator,

Prof. Dr. Fuad Abdurrahman, M.Pd.

**INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR
BERBENTUK MODUL DAN CD (KELAYAKAN PENYAJIAN)**

Judul penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal
Modul dan CD untuk Kelas IX MTs di Palembang.

Penyaji : Zahra A

Validator : Dr. H. Muh. Misdar, M.Ag.

Instansi/jabatan: Dosen di PPS UIN Raden Fatah Palembang

Petunjuk pengisian instrument aspek kelayakan penyajian

- 1) Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
1 = sangat tidak baik/sesuai
2 = kurang baik/sesuai
3 = cukup baik/sesuai
4 = baik/sesuai
5 = sangat baik/sesuai

Tabel 1: Form Penilaian terhadap Bahan Ajar Modul

No.	Komponen Penyajian	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan tujuan						
2	Urutan penyajian						
3	Pemberian motivasi						
4	Interaktivitas (stimulus dan respons)						
5	Kelengkapan informasi						
Jumlah							

Tabel 2: Form Penilaian terhadap CD

No.	Komponen Penyajian	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan tujuan						

2	Urutan penyajian						
3	Pemberian motivasi						
4	Interaktivitas (stimulus dan respons)						
5	Kelengkapan informasi						
Jumlah							

- 2) Mohon Bapak/Ibu memberikan saran untuk perbaikan terhadap *prototype* bahan ajar modul dan atau CD ini.

Kesimpulan:

Bahan ajar modul dan CD ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Belum/tidak layak untuk diujicobakan.

Palembang,.....2016
Validator,
Dr. H. Muh. Misdar, M.Ag.

**VALIDASITERHADAP BAHAN AJAR SYAIR
BERBASIS KEARIFAN LOKAL: MODUL DAN
CD UNTUK KELAS IX MTS DI PALEMBANG**

Yth. Para Validator:

1. Prof. Dr. Mulyadi EkoPurnomo, M.Pd. (Guru Besar Ahli Bahasa Indonesia);
2. Prof. Dr. Fuad Abdurrahman, M.Pd. (Guru Besar Ahli Teknologi Pendidikan);
3. Dr. H. Muh. Misdar, M.Ag. (Ahli Penyajian/Dosen di PPS UIN RF Palembang);
4. Dr. Sungkowo Sutopo, M.Pd. (Ahli materi/Dosen di PPS Unsri).

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya mohon kesediaan Bapak-Bapak untuk menjadi validator (SK terlampir) terhadap “Bahan ajar syair berbasis kearifan lokal: modul dan CD untuk kelas IX MTS di Palembang”, yang merupakan *prototype* dari hasil penelitian pengembangan yang saya lakukan.

Penilaian dan masukan dari Bapak-Bapak akan sangat bermanfaat bagi saya untuk melakukan perbaikan, sehingga dapat menghasilkan produk bahan ajar yang berkualitas.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak-Bapak, saya mengucapkan terima kasih. Semoga Allah akan membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, Oktober 2016
Hormat saya,

Zahra A

Tembusan:

1. Direktur PPS UIN Raden Fatah Palembang.
2. Direktur PPS Unsri Palembang.
3. Ketua Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang,

TES AKHIR

Untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman anak-anak setelah menggunakan modul dan CD bahan ajar syair, silakan kerjakan tes akhir berikut.

Petunjuk:

A. Pilihlah alternatif jawaban yang paling tepat, silanglah kolom huruf a, b, c, atau d untuk menjawab pertanyaan 1—15 pada lembar jawaban yang disediakan!

1. Langkah pertama cara menemukan tema dalam syair, yaitu...
 - a. memusatkan perhatian.
 - b. membaca berulang-ulang.
 - c. mengganti kata-kata sulit.
 - d. menuliskan tema.
2. Syair Abdul Muluk termasuk jenis syair....
 - a. Panji
 - b. Kiasan
 - c. Sejarah
 - d. Agama
3. Unsur-unsur lahir/struktur syair adalah....
 - a. amanat, tema, nada, perasaan
 - b. bait, larik, rima, diksi, citraan
 - c. pertautan, tema, perasaan, diksi
 - d. amanat, larik, bait, diksi
4. Syair Perang Menteng termasuk jenis syair....
 - a. Kiasan
 - b. Romantis
 - c. Panji
 - d. Sejarah
5. Syair merupakan karya sastra Melayu lama yang termasuk jenis....
 - a. prosa
 - b. puisi
 - c. drama
 - d. cerita
6. Nilai kearifan lokal dalam syair dapat dianalisis dari...
 - a. nada syair.
 - b. pesan syair.
 - c. rima syair.
 - d. jumlah suku kata syair.
7. Cara menemukan pesan dalam syair, yaitu...
 - a. Menuliskan rima syair.
 - b. Menemukan nada syair.
 - c. Memahami isi syair.
 - d. Mengganti kalimat syair.

8. Larik-larik dalam syair saling dalam membentuk bait.
 - a. berhubungan
 - b. berdekatan
 - c. bersentuhan
 - d. bertentangan
9. Gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair disebut....
 - a. diksi
 - b. bait
 - c. tema
 - d. pesan
10. Syair Perang Menteng merupakan jenis syair sejarah tentang...
 - a. Perang Palembang melawan Jepang.
 - b. Perang Palembang melawan Inggris.
 - c. Perang Palembang melawan Portugis.
 - d. Perang Palembang melawan Belanda.
11. Pesan yang terdapat dalam penggalan syair berikut,

*“Sedikit juga mamanda pinta
Janganlah lama meninggal takhta
Mamanda nan tua sudahlah nyata
Kehendak Allah tak tahu kita”*

 adalah....
 - a. Hendaklah selalu ingat bahwa Allah yang menentukan segalanya.
 - b. Hendaklah selalu memikirkan bahwa mamanda takut mati.
 - c. Hendaklah selalu ingat takhta yang ditinggalkan.
 - d. Hendaklah selalu memikirkan permintaan mamanda.
12. Citraan yang terkandung dalam bait

” Bercakap Pangeran Puspadiraja
Martabatnya hampir kepada raja
Lakunya elok lagi bersahaja
Manis kepada penentang durja”

 adalah....
 - a. perabaan dan penciuman
 - b. perasaan dan penglihatan
 - c. pendengaran dan perasaan
 - d. penciuman dan pendengaran
13. Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam bait “Haji Mas’ud cakap dikeluarkan
Menjunjung diri rupanya sungkan
Jika Patik tuanku titahkan
Menyapu tiang Patik kerjakan”
 adalah....
 - a. kepatuhan, kesopanan, komitmen
 - b. toleransi, kepemimpinan, kebersamaan
 - c. kesopanan, tanggung jawab, kepemimpinan
 - d. kerja keras, toleransi, kesopanan

14. Pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca/pendengar, tujuannya...

- a. supaya penulis berhasil menyampaikan cerita.
- b. supaya pembaca berhasil membaca isinya.
- c. supaya penulis dapat melancarkan tulisannya.
- d. supaya pembaca dapat memetik hikmah cerita.

15. Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam bait

“Kapalnya enam kocinya dua

Serdadunya banyak Ambon dan Jawa

Bugis dan Bali Buluh Sumbawa

Di dalam kapal suka tertawa”

adalah...

- a. kepemimpinan, kerja sama, kekayaan.
- b. kesenangan, kebahagiaan, toleransi.
- c. persatuan, toleransi, kerja sama.
- d. kekayaan, toleransi, kerja sama.

B. Jawablah pertanyaan 1—5 berikut dengan tepat pada lembar jawaban yang disediakan, setelah Anak-anak mendengarkan CD pembacaan syair!

1. Tuliskanlah bait pertama syair yang sudah anak-anak dengar.
2. Tuliskanlah karakteristik bait syair yang sudah ditulis.
3. Apakah inti/isi/tema dari syair yang sudah diperdengarkan!
4. Pesan yang terdapat dalam penggalan syair berikut ini adalah

“Beberapa pula menteri perdana

Di bawah Mansur yang bijaksana

Mupakatnya baik dengan sempurna

Tetaplah kerajaan duli yang ghana”

5. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam baitterakhir syair yang sudah diperdengarkan?

(Tes akhir ini untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman anak-anak setelah menggunakan modul dan CD bahan ajar syair yang dikembangkan,

tidak ada pengaruh dengan nilai anak-anak.

Terima kasih anak-anak menjawab dengan jujur.)

Sampel jawaban siswa

Nama: _____

Kelas IX³ MTs Negeri 1
Palembang

LEMBAR JAWABAN TES AKHIR

Lembar jawaban B.

No. Soal Pilihan jawaban							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
A																						
B																						
C																						
D																						

Nama: _____

Kelas IX³ MTs Negeri 1
Palembang

Lembar Jawaban A

.....
.....
.....
.....
.....
.....

(Terima kasih anak-anak sudah menjawab dengan jujur. Tes akhir ini untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman anak-anak setelah menggunakan modul dan CD bahan ajar syair yang dikembangkan, tidak ada pengaruh dengan nilai anak-anak.)

TES AWAL

Untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai syair, silakan kerjakan tes awal berikut.

Petunjuk:

- A. Jawablah pertanyaan 1—5 berikut dengan tepat pada lembar jawaban yang disediakan, setelah Anak-anak mendengarkan CD pembacaan syair!
1. Tuliskanlah bait pertama syair yang sudah anak-anak dengar.
 2. Tuliskanlah karakteristik bait syair yang sudah ditulis.
 3. Apakah inti/isi/tema dari syair yang sudah diperdengarkan!
 4. Pesan yang terdapat dalam penggalan syair berikut ini adalah
*“Beberapa pula menteri perdana
Di bawah Mansur yang bijaksana
Mupakatnya baik dengan sempurna
Tetaplah kerajaan duli yang ghana”*
 5. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam baitterakhir syair yang sudah diperdengarkan?
- B. Pilihlah alternatif jawaban yang paling tepat, silanglah kolom huruf a, b, c, atau d untuk menjawab pertanyaan 1—15 pada lembar jawaban yang disediakan!
1. Syair merupakan karya sastra Melayu lama yang termasuk jenis....
 - a. Prosa
 - b. Puisi
 - c. Drama
 - d. Cerita
 2. Syair Abdul Muluk termasuk jenis syair....
 - a. Panji
 - b. Kiasan
 - c. Sejarah
 - d. Agama
 3. Unsur-unsur lahir/struktur syair adalah....
 - a. Amanat, tema, nada, perasaan
 - b. Bait, larik, rima, diksi, citraan
 - c. Pertautan, tema, perasaan, diksi
 - d. Amanat, larik, bait, diksi
 4. Syair Perang Menteng termasuk jenis syair....
 - a. Kiasan

- b. Romantis
 - c. Panji
 - d. Sejarah
5. Langkah pertama cara menemukan tema dalam syair, yaitu...
 - a. Memusatkan perhatian.
 - b. Membaca berulang-ulang.
 - c. Mengganti kata-kata sulit.
 - d. Menuliskan tema.
 6. Nilai kearifan lokal dalam syair dapat dianalisis dari...
 - a. Nada syair.
 - b. Pesan syair.
 - c. Rima syair.
 - d. Jumlah suku kata syair.
 7. Cara menemukan pesan dalam syair, yaitu...
 - a. Menuliskan rima syair.
 - b. Menemukan nada syair.
 - c. Memahami isi syair.
 - d. Mengganti kalimat syair.
 8. Larik-larik dalam syair saling dalam membentuk bait.
 - a. berhubungan
 - b. berdekatan
 - c. bersentuhan
 - d. bertentangan
 9. Gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair disebut....
 - a. diksi
 - b. bait
 - c. tema
 - d. pesan
 10. Syair Perang Menteng merupakan jenis syair sejarah tentang...
 - a. Perang Palembang melawan Jepang.
 - b. Perang Palembang melawan Inggris.
 - c. Perang Palembang melawan Portugis.
 - d. Perang Palembang melawan Belanda.
 11. Pesan yang terdapat dalam penggalan syair berikut,

*“Sedikit juga mamanda pinta
Janganlah lama meninggal takhta
Mamanda nan tua sudahlah nyata
Kehendak Allah tak tahu kita”*

 adalah....
 - a. Hendaklah selalu ingat bahwa Allah yang menentukan segalanya.
 - b. Hendaklah selalu memikirkan bahwa mamanda takut mati.
 - c. Hendaklah selalu ingat takhta yang ditinggalkan.
 - d. Hendaklah selalu memikirkan permintaan mamanda.

12. Citraan yang terkandung dalam bait
 ” Bercakap Pangeran Puspadiraja
 Martabatnya hampir kepada raja
 Lakunya elok lagi bersahaja Manis
 kepada penentang durja”
 adalah....
- perabaan dan penciuman
 - perasaan dan penglihatan
 - pendengaran dan perasaan
 - penciuman dan pendengaran
13. Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam
 bait “Haji Mas’ud cakap dikeluarkan
 Menjunjung diri rupanya sungkan
 Jika Patik tuanku titahkan
 Menyapu tiang Patik kerjakan”
 adalah....
- kepatuhan, kesopanan, komitmen
 - toleransi, kepemimpinan, kebersamaan
 - kesopanan, tanggung jawab, kepemimpinan
 - kerja keras, toleransi, kesopanan
14. Pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada
 pembaca/pendengar, tujuannya...
- supaya penulis berhasil menyampaikan cerita.
 - supaya pembaca berhasil membaca isinya.
 - supaya penulis dapat melancarkan tulisannya.
 - supaya pembaca dapat memetik hikmah cerita.
15. Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam bait
 “Kapalnya enam kocinya dua
 Serdadunya banyak Ambon dan Jawa
 Bugis dan Bali Buluh Sumbawa
 Di dalam kapal suka tertawa”
 adalah...
- kepemimpinan, kerja sama, kekayaan.
 - kesenangan, kebahagiaan, toleransi.
 - persatuan, toleransi, kerja sama.
 - kekayaan, toleransi, kerja sama.

(Tes awal ini hanya untuk mengetahui/menjajaki pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai syair untuk keperluan penelitian pengembangan bahan ajar syair, tidak ada pengaruh dengan nilai anak-anak. Terima kasih anak-anak sudah menjawab dengan jujur.)

.....
.....

.....
.....

.....
.....

.....
.....

.....
.....

.....
.....

.....
.....

LAMPIRAN 6: SURAT-SURAT

- 1. SK PROMOTOR DAN CO-PROMOTOR**
- 2. SK TIM VALIDATOR**
- 3. IZIN PENELITIAN**
- 4. KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

***LAMPIRAN 7:
DOKUMENTASI***





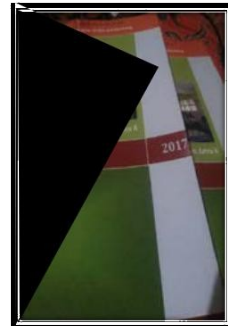
1



2



3



4